



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 8 PIJOR KOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

UMMUL FADILAH
NIM: 14 201 00028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2018



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 8 PIJOR KOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

UMMUL FADILAH
NIM: 14 201 00028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 8 PIJOR KOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

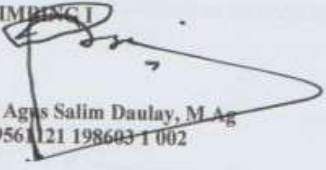
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

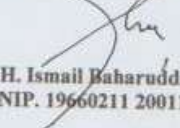
UMMUL FADILAH
NIM: 14 201 00028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, MA
NIP. 19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi
a.n Ummul Fadilah
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 Mei 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

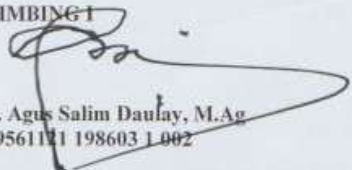
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ummul Fadilah** yang berjudul: "**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqosyah.

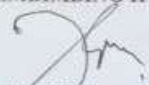
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

PEMBIMBING I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561111 198603 1 002

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, MA
NIP. 19660211 200112 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummul Fadilah

Nim : 14 201 00028

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 04 April 2018



UMMUL FADILAH
NIM. 14 201 00028

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMMUL FADILAH
NIM : 14 201 00028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

4 April 2018



UMMUL FADILAH
NIM. 14 201 00028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihotang, Padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022, Kode Pos 22733

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ummul Fadilah
NIM : 14 201 00028
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP
Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara,
Kota Padangsidimpuan**

Ketua

Ali Asru Lubis, S. Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

Anggota

Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag
NIP. 19561121 198602 1 002

Dr. Drs. H. Syafran, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Ali Asru Lubis, S. Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang Gedung FTIK
Tanggal : 06 Juni 2018
Hasil/ Nilai : 74,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,74
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022, Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan**

Ditulis Oleh : **UMMUL FADILAH**
NIM : **14 201 00028**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI-1)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 06 Juni 2018
Dekan


Dr. Lelita Hilda, M.Si
NIP.19720902 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang telah menuntut umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul: **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-1).

Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan rintangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A., sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

7. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, guru, staf-staf dan siswa-siswi dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Muhammad Husni dan Ibunda tercinta Nadiroh yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Kakanda Sopiyaatul Wahidah, S.E.I., yang telah memotivasi, memberikan doa serta dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini, dan kepada Adinda Dais Minahussaniyah adik bungsu yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat terbaik penulis di IAIN Padangsidempuan, PAI-1 Ma'annajah, angkatan 2014, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.
13. Teristimewa 3 sahabat yang selalu ada ketika suka dan duka yaitu Intan Permata Sari Sitompul, Khoirunnisa Siregar dan Puspita Rahayu, yang selalu mendorong,

membantu, mendoakan dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT., dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidempuan, 04 April 2018

Penulis

UMMUL FADILAH
NIM. 14 201 00028

ABSTRAK

Nama : UMMUL FADILAH
NIM : 14 201 00028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul : **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan**
Tahun : 2018

Adapun tujuan penelitian ini untuk melihat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester genap di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester genap di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan dan upaya yang dilaksanakan untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester genap di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses belajar mengajar pendidik dan anak didik sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi aspek akidah, syariah dan ihsan agar ilmu yang diajarkan berkah sehingga membawa generasi penerus bangsa kearah yang lebih baik, tidak menutup kemungkinan adanya permasalahan-permasalahan yang timbul, khususnya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti pada guru, siswa dan sarana prasarana. Dengan demikian, harus ada upaya untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar bisa mengurangi problem-problem yang sudah ada baik itu upaya dari guru, siswa maupun pihak sekolah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informen yaitu guru Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi serta staf tenaga pengajar lainnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, menyeleksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan waktu, ketekunan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan sesuai dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran x 40 menit dalam seminggu yang berpatokan dengan sistem pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang mengedepankan penilaian sikap dan pengetahuan siswa. Problematika pembelajaran PAI terdiri dari problematika guru PAI yaitu minimnya kompetensi paedagogik guru dalam menggunakan metode pembelajaran maka guru harus belajar memvariasikan dengan metode yang lain, ketidakpaduan jam pelajaran yang disediakan maka guru harus memanfaatkannya dengan baik. Problematika siswa yaitu kurang memahami materi yang diajarkan guru maka siswa harus lebih giat belajar, belum bisa menulis dan membaca al-Quran dengan lancar dan baik sesuai dengan

tajwid maka siswa les privat dengan guru mengaji atau dengan orang tua di rumah. Problematika sarana prasarana yaitu terbatasnya media pembelajaran yang hanya menggunakan spidol, papan tulis dan buku paket saja maka guru memanfaatkan fasilitas pribadi seperti HP, laptop dan speaker serta pihak sekolah juga berupaya untuk menambah fasilitas demi keberhasilan pembelajaran PAI.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester genap di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan terdapat pada guru meliputi variasi metode masih banyak yang belum digunakan maka guru harus terus mencoba memvariasikan metode baru yang sesuai dengan materi dan ketidakpaduan jam pelajaran maka harus dimanfaatkan dengan baik, pada siswa meliputi kurang memahami materi maka harus lebih tekun/giat belajar dan masih ada yang belum bisa membaca dan menulis al-Quran maka les dengan guru mengaji atau dengan orang tua. Serta pada sarana prasarana meliputi media pembelajaran masih terbatas sehingga pihak sekolah harus terus menambah alat-alat yang dibutuhkan untuk tercapainya proses pembelajaran PAI dengan baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sitematika Pembahasan.....	11
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25

4. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
5. Upaya-upaya Untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	41
B. Penelitian Terdahulu.....	46
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	56
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	57
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.....	59
2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.....	62
3. Upaya-upaya yang Dilaksanakan Untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.....	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-Saran.....	93
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama guru PAI di SMP Negeri 8 tahun ajaran 2017/2018 yang aktif mengajar.....	51
Tabel 2. Nama-nama siswa SMP Negeri 8 kelas VII Semester Genap T.A 2017/2018 yang memberi informasi kepada peneliti.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: Kisi-Kisi Penelitian	xviii
Lampiran II: Pedoman Observasi	xix
Lampiran III: Hasil Observasi.....	xxi
Lampiran IV: Pedoman Wawancara.....	xxv
Lampiran V: Wawancara Dengan Kepala Sekolah	xxx
Lampiran VI: Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam.....	xxxiii
Lampiran VII: Wawancara Dengan Siswa	xxxix
Lampiran VIII: Wawancara Dengan Guru Lain	xliii
Lampiran IX: Dokumentasi.....	xlvi
Lampiran X: Tabel Informan.....	lii
Lampiran XI: Jadwal Penelitian.....	liii
Lampiran XII: Daftar Riwayat Hidup.....	liv
Lampiran XIII: Surat Pengesahan Judul Skripsi.....	lv
Lampiran XIV: Surat Riset	lvi
Lampiran XV: Balasan Surat Riset.....	lvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang tercakup di dalamnya kegiatan belajar mengajar dan bagian dari pendidikan sekolah yang paling penting. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan yang direalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan yang lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif (*student centered education*) dalam perannya menjadi seorang pembelajar serta yang terpenting adalah komponen-komponen di dalam pembelajaran yang harus ada dan tersistematis yaitu tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi, fasilitas serta evaluasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abuddin Nata dalam bukunya bahwa:

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.¹

Perintah belajar yang diberikan Allah SWT., kepada Rasulullah SAW., terdapat dalam al-Quran surah al-Alaq (96) ayat 1-5:

¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 140.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (tulisan). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sangat tinggi derajatnya karena diberi akal pikiran yang sangat bagus jika dipergunakan. Dibalik kesuksesan manusia itu ada Sang Maha Mensukseskan yaitu Allah SWT., maka dengan perantaraan guru kini manusia menggunakan akal pikirannya agar terus mengarah kearah yang lebih baik demi kelangsungan hidup yang bahagia, damai dan sejahtera di dunia serta akhirat kelak.

Guru memegang peran penting dalam pembelajaran di sekolah, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.³ Setiap guru merupakan figur sentral dalam pengembangan kualitas sumber insan dalam proses pendidikan. Jika dikaitkan dengan profesi, guru agama idealnya memiliki kompetensi lebih dari guru bidang studi lainnya serta diharapkan mampu menyentuh sesuatu yang abstrak ke dalam pengalaman siswa. Selain memahami ajaran Islam secara luas, guru agama juga harus berpenampilan

²Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran Yasmina: al-Quran dan Terjemahnya Special for Woman* (Bandung: PT. Sigma Ekasa Media Arkanlima, 2009), hlm. 597.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

mencerminkan nilai-nilai islami sehingga dapat menjadi teladan bagi semua anak didiknya.

Guru agama berbeda dengan guru bidang studi lainnya, karena guru agama memiliki tugas bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik anak didiknya agar berakhlakul karimah, meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT., serta tidak selalu mengharap imbalan dari manusia, hanya mengharap ridho dari Allah semata. Sebagaimana dinyatakan oleh Nabi Hud a.s dalam al-Quran surah Hud (11) ayat 51:

يَقَوْمِ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِنِّ أَجْرِي إِلَّا عَلَى الَّذِي فَطَرَنِي ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: Hai kaumku, aku tidak meminta upah kepadamu bagi seruan ini.

Upahku tidak lain hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku.

Maka tidakkah kamu memikirkan(nya)?⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasanya seorang guru agama yang baik tidak mengharap imbalan dari pihak sekolah atau dari anak didik. Akan tetapi demi kesejahteraan hidup guru yang telah rela bersusah payah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada anak didik, maka imbalan memang pantas diberikan kepada guru agar bisa digunakan untuk kebutuhan hidup, baik dari jasmani maupun rohani serta dorongan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di sekolah.

⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.*, hlm. 227.

Wahyu yang telah Allah SWT., berikan kepada Rasulullah SAW., yaitu agama Islam, banyak mengandung implikasi kependidikan yang dapat menjadi rahmat bagi seluruh alam. Dalam agama Islam, terkandung suatu potensi yang mengacu kepada kedua fenomena perkembangan, yaitu:

1. Potensi *psikologis* dan *pedagogis* yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
2. Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsive terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang alamiah maupun yang *ijtimaiah*, di mana Tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya.⁵

Dengan demikian, untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi di atas diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner demi mengantisipasi pengaruh serta tantangan perkembangan ilmu dan teknologi. Namun dapat juga dikatakan sebagai hal yang menyangkut dengan fungsi pendidikan Islam karena sudah jelas mempunyai peranan penting dalam hal peningkatan kualitas manusia baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap, moral dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama Islam, singkatnya Pendidikan Agama Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman, beramal saleh dan bertakwa.

Pendidikan Agama Islam semestinya berorientasi kepada pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama dalam diri siswa dan siswi. Seperti yang terdapat dalam buku Azyumardi Azra bahwa Pendidikan Agama Islam bisa fungsional dengan memberikan penekanan khusus kepada dua hal yaitu:

1. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Penanaman pemahaman dan pengamalan ajaran agama.⁶

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan modal awal untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Oleh karena itu, guru agama Islam harus benar-benar memberikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, agar peserta didik itu memahami betul akan ajaran agama Islam. Masih banyak peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mempunyai sifat-sifat meniru atau mencontoh pada umumnya. Dengan demikian, guru agama Islam itu harus memiliki kepribadian yang baik di sekolah maupun di masyarakat, supaya peserta didik itu mudah menerima apa yang diajarkan oleh guru tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menanamkan, menumbuhkan serta meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya

⁶Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 58-59.

kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis lakukan di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan semaksimal mungkin. Diantaranya adalah penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi tidak menutup kemungkinan di lapangan bahwa masih ada guru yang kurang mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Akibatnya peserta didik kurang memahami dan menerima pelajaran dengan baik sehingga tidak dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.⁸ Pada intinya, guru kurang profesional dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Gurulah yang merupakan kunci dari suksesnya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal inilah yang termasuk problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan judul skripsi, yaitu: **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di**

⁷Qowaid, dkk., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), hlm. 30-31.

⁸*Observasi* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII-1 SMP Negeri 8 Pijor Koling pada hari Kamis, 12 Oktober 2017, pukul 11.00-12.55 WIB.

SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah unsur organik (pendidik dan anak didik), kurikulum, sarana prasarana dan lingkungan. Agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti membatasi objek penelitian yaitu hanya pada unsur organik (pendidik dan anak didik) dan sarana prasarana sebab inilah inti dari adanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta penanggulangan masalah yang ada didalamnya.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka penulis menjelaskan pengertian yang dianggap perlu:

1. Problematika berasal dari bahasa Inggris dengan kata *problem* yang artinya masalah.⁹ Sedangkan menurut Farida Hamid dalam buku Kamus Ilmiah Populer, problem itu adalah soal, masalah, perkara sulit, persoalan.¹⁰ Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah problem atau masalah-masalah yang ditemukan di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan yang berkenaan dengan

⁹M. Kasir Ibrahim, *Kamus Lengkap 800 Milyard* (Surabaya: Putra Jaya, 2008), hlm. 181.

¹⁰Farid Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2004), hlm. 514.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari guru, siswa dan komponen sekolah seperti sarana dan prasarana yang ikut membantu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup di dalamnya kegiatan belajar dan mengajar.¹¹ Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang terdapat di dalamnya komponen-komponen pembelajaran seperti, guru, anak didik, kurikulum, sarana/prasarana dan lain sebagainya. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang kurang berhasil disebabkan adanya masalah-masalah yang ada pada guru, siswa dan sarana prasarana. Misalnya, masalah yang ada pada guru yaitu kurang menguasai kompetensi paedagogik dalam hal metode pembelajaran dan ketidakpaduan jam pelajaran yang disediakan. Sedangkan masalah pada siswa terkadang masih ada yang lambat dalam memahami pelajaran, dan siswa masih ada yang belum bisa membaca dan menulis al-Quran dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid, serta sarana prasarana yang dimanfaatkan masih bersifat tradisional. Pembelajaran akan berhasil jika ada penanggulangan dari masalah-masalah yang ada pada guru dan anak didik serta dimanfaatkan dengan baik sarana dan prasarana yang telah disediakan pihak sekolah.
3. Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa

¹¹Qowaid, dkk., *Op. cit.*, hlm. 4.

dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.¹² Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dalam penelitian adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis dalam membentuk dan membina iman, takwa dan akhlak anak didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Semester Genap di SMP Negeri 8, Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Semester Genap di SMP Negeri 8, Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan?

¹²Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 30.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Semester Genap di SMP Negeri 8, Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Semester Genap di SMP Negeri 8, Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Semester Genap di SMP Negeri 8, Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Semester Genap di SMP Negeri 8, Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara teoritis

Memberi gambaran atau sekedar untuk diketahui tentang adanya problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8,

Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, agar problem tersebut bisa ditanggulangi untuk kedepannya.

2. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8, Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan
- b. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru-guru di SMP Negeri 8, Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan untuk membahas masalah yang sama
- d. Berguna bagi peneliti untuk melengkapi tugas dan syarat dalam penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman bersama dalam skripsi ini, penulis akan uraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang meliputi sub-bab, latar belakang masalah; uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti

dan dibahas, fokus masalah; uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian kemudian peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek saja, batasan istilah; penjelasan pengertian judul penelitian setiap kata perkata untuk menghindari kesalahpahaman membaca terhadap istilah yang ada pada judul dan sekaligus memberikan atasan ruang lingkup objek penelitian, rumusan masalah; penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian serta tetap mengacu kepada fokus permasalahannya, tujuan penelitian; pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian, kegunaan penelitian; kegunaan yang bersifat teoritis untuk pengembangan ilmu dan bersifat praktis untuk menjadi masukan dalam pengambilan keputusan, dan sistematika pembahasan; penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir sehingga penulisan laporan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab II: Tinjauan Pustaka yaitu landasan teori berisi pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian; seperti pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan mendidik berdasarkan al-Quran dan hadits yang akan membahas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Akidah Akhlak, al-Quran Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam,

ruang lingkup Pendidikan Agama Islam berisi tentang hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan diri sendiri serta manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga bentuk manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berisi masalah yang difokuskan pada guru, siswa dan sarana prasarana, serta upaya-upaya yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam yaitu upaya dari pihak sekolah, guru dan siswa.

Bab III: Metodologi Penelitian yang meliputi sub-bab, lokasi dan waktu penelitian ini uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang mulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir, jenis penelitian ini penjelasan jenis penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya yakni penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian dan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, unit analisis/ subjek penelitian ini peneliti menguraikan pihak pelaku objek penelitian secara lebih

fokus sehingga tidak ada lagi penepatan sampel yaitu subjek penelitian yang difokuskan kepada guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari 4 orang, anak didik yang terdiri dari 10 orang, sumber data diklasifikasikan menjadi sumber primer pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian seperti guru Pendidikan Agama Islam dan siswa serta sumber sekunder pihak-pihak yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian atau yang terlibat secara tidak langsung dengan masalah/objek penelitian, seperti Kepala Sekolah dan selain guru Pendidikan Agama Islam, instrumen pengumpulan data; alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian (penelitian yang digunakan oleh penulis berupa penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan datanya berupa observasi yaitu pengamatan seorang peneliti secara langsung di sekolah mengenai situasi dan kondisi lingkungan serta melihat langsung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, wawancara yaitu proses memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti dengan cara tanya jawab dan sambil tatap muka langsung dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara, dan dokumentasi), teknik pengolahan dan analisis data ini hasil data yang masih mentah lalu diolah agar dapat data yang sebenarnya maka dilakukan teknik analisis yaitu editing data, reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan, serta teknik pengujian keabsahan data berisi tentang hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat seperti perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Bab IV: Hasil Penelitian yang meliputi sub-bab, deskripsi hasil penelitian berisi tentang jawaban atas semua rumusan masalah yang dipertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan hasilnya tentang problematika guru, siswa dan sarana prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, serta pembahasan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang sudah menjadi bahan jadi dan merupakan hasil dari data yang telah diolah tentang problematika guru, siswa dan sarana prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan.

Bab V: Penutup yang meliputi kesimpulan berisi jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah atau penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian yang termuat pada bab IV karena isinya singkat, padat dan harus tepat serta saran-saran ini memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi atau bahasa, Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata yakni Pendidikan, Agama dan Islam. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang agar menjadi dewasa atau dimaknai dengan memanusiakan manusia. Maka dalam arti luas pendidikan itu adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.¹ Agama adalah jalan, yaitu jalan Allah yang harus dituju karena Dia-lah yang menjadi sumber dan tempat kembalinya segala sesuatu.² Sedangkan Islam adalah menempuh jalan keselamatan dengan jalan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT., melaksanakan dengan penuh kepatuhan dan ketaatan akan segala yang diperintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.³

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa secara etimologi, Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses mendidik dan mengajar

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 17.

²Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 35.

³*Ibid.*, hlm. 36.

manusia agar selalu berada pada jalan yang diridhoi Allah SWT., dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sesuai dengan firman Allah SWT., surah al-Alaq (96) ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Secara terminologi, Pendidikan Agama Islam adalah:

Suatu bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak.⁵

Menurut Muhaimin, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah:

“upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang”.⁶

⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran Yasmina: al-Quran dan Terjemahnya Special for Woman* (Bandung: PT. Sigma Ekasa Media Arkanlima, 2009), hlm. 597.

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88.

⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 7-8.

Sedangkan pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam adalah:

Usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan dalam membentuk kepribadian serta mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.⁷

Dari beberapa pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran.

Dengan demikian, materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini harus yang khusus mengkaji ke arah pengetahuan tentang agama Islam dan tidak keluar dari syariat Islam, seperti mata pelajaran al-Quran Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), agar manusia bisa hidup terarah selama di dunia dan akhirat kelak.

b. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran memiliki muatan yang melibatkan antara dua orang atau lebih. Pembelajaran berlangsung selama masing-masing individu

⁷Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 23.

membangun kerja sama yang saling menyenangkan dan memuaskan. Pembelajaran diupayakan memberikan interaksi dan komunikasi yang menjamin kemaslahatan bersama sehingga dalam pembelajaran dapat dijadikan proses yang saling mematangkan. Pembelajaran sebagai suatu proses dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.⁸

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 1, ayat 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) ditegaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang meliputi beberapa komponen terkait diantaranya: tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, metode, media serta evaluasi. Pembelajaran mempunyai titik singgung dengan mata pelajaran dan merupakan satu kesatuan yang *holistic* (utuh) dalam mengkolaborasikan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.¹⁰ Pembelajaran erat kaitannya dengan sekolah yaitu proses belajar mengajar, untuk itu penting mencapai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif tidak mungkin tercapai tanpa

⁸Hanzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

⁹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 7.

¹⁰Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013: Memadupadankan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 43.

adanya campur tangan pihak sekolah. Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif. Proses pembelajaran efektif dapat terwujud kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berpusat kepada siswa
- 2) Interaksi edukatif antara guru dan siswa
- 3) Suasana demokratis
- 4) Variasi metode mengajar
- 5) Guru profesional
- 6) Bahan yang sesuai dan bermanfaat
- 7) Lingkungan yang kondusif
- 8) Sarana belajar yang menunjang¹¹

Sedangkan maksud dari Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Quran dan hadis.¹² Sumber ajaran dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam al-Quran surah al-Isra (17) ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.¹³

¹¹Tohirin, MS., *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 177-179.

¹²Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013: Memadupadankan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching*, Log.Cit.

¹³Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.*, hlm. 283.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dijadikan aset meraih kehidupan yang terorganisir bagi kepentingan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang luas, hal ini didasari karena ajaran Islam itu banyak memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan Agama Islam merupakan pengajaran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat kelak.¹⁵

Adapun yang menjadi aspek ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT. yaitu hubungan vertikal antara makhluk dan Sang Khalik yang merupakan prioritas pertama

¹⁴*Ibid.*, hlm. 43-44.

¹⁵Abdul Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009), hlm. 39-40.

dalam pendidikan Islam. Dalam melakukan hubungan ini seorang hamba harus benar-benar meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan kemudian berserah kepada-Nya, banyak bersyukur dengan melakukan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*. Inti dari hubungan manusia dengan Allah SWT., yaitu seorang hamba harus bertakwa kepada-Nya dengan sebenar-benarnya takwa, dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-Nya. Dengan melakukan takwa, maka akan menenangkan jiwa dan hatinya.

- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, yaitu hubungan horizontal dalam kehidupan masyarakat. Hal ini didasari karena pada hakikatnya manusia itu saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu hubungan manusia sebagai makhluk individual yang membutuhkan perhatian untuk dirinya sendiri seperti sandang, papan dan kesehatan serta rasa aman. Dengan melakukan hubungan ini, manusia sebagai individual harus benar-benar memperhatikan akan kebutuhan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan sekitar menunjuk pada manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi yang

tugasnya mengatur, memanfaatkan, mengolah atau mengelola alam lingkungan secara optimal. ¹⁶

Dari penjelasan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di atas, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu serta profesional dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan mengkaitkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga sudah tertera dalam buku sumber sebagai pegangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan standar kompetensi. Untuk itu dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam harus memahami fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga pembelajaran menjadi efektif.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan aspek-aspek yang akan diajarkan, seperti:

- 1) Aspek akidah, yaitu mencakup seluruh rukun Iman
- 2) Aspek syariah, yaitu mencakup seluruh rukun Islam
- 3) Aspek ihsan, yaitu mencakup seluruh akhlakul karimah. ¹⁷

Ketiga aspek di atas, berpadu dengan aspek kehidupan manusia, rohani jasmani, lahir dan batin. Dengan demikian, saling keterkaitan satu

¹⁶*Ibid.*, hlm. 40-41.

¹⁷Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 36.

dengan yang lainnya. Misalnya, seorang yang mengerjakan ibadah shalat, maka di dalamnya terwujud aspek-aspek ajaran Islam yang bernilai Akidah, Akhlak, Fiqh, Quran Hadis, dan Sejarah.

Dari hasil wawancara sebelumnya, menurut Bapak Didik Maulana yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8, yang menjadi ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan pada umumnya ini adalah pemakaian kurikulum 2013 bagi kelas VII dan VIII (siswa disediakan ruang lain untuk menumbuhkembangkan bakat-bakatnya) sedangkan kelas IX belum bisa memakai kurikulum tersebut sebab sudah terfokus kepada pembahasan soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS). Kemudian materi (isi) pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan, yaitu:

- 1) Akidah Akhlak, seperti: Amanah, *Istiqomah*, *Asmaul Husna* (untuk kelas VII: *al-Alim*, *al-Khobir*, *Sami'*, *Basir*) dan lain sebagainya.
- 2) Fiqih, seperti: Salat, Puasa, Zakat, *Thaharah* dan lain sebagainya.
- 3) Al-Quran Hadis, seperti: tajwid, dan lain sebagainya.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam, seperti: sejarah-sejarah tentang Islam dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁸Wawancara dengan Bapak Didik Maulana, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Pijor Koling, pada hari Kamis, 30 November 2017 pukul 17.00 WIB.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Quran dan hadis. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan formal menanamkan, membimbing setiap orang atau anak didik beriman, beramal saleh, taat terhadap perintah Allah, berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁹

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang

¹⁹Asfiati, *Op. cit.*, hlm. 43.

pendidikan yang lebih tinggi.²⁰ Dari penjelasan tujuan tersebut, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: ²¹

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam
- 4) Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta mengaktualisasikan dan merealisikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada zaman sekarang, Pendidikan Agama Islam harus mampu menghasilkan manusia yang takwa dan produktif serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam bertujuan bukan hanya mendidik siswanya menjadi manusia yang saleh, tetapi juga produktif, kreatif dan kompetitif. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam harus melaksanakan 4 (empat) tuntutan berikut:

- 1) Kejelasan cita-cita dan langkah-langkah yang operasional
- 2) Memberdayakan kelembagaan dengan menata kembali sistemnya
- 3) Meningkatkan dan memperbaiki manajemen

²⁰Qowaid, dkk., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), hlm. 30-31.

²¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 15.

4) Adanya peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM).²²

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Standar Nasional Pendidikan adalah:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²³

4. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan.²⁴ Problematika dalam proses pembelajaran dapat terlihat dalam firman Allah SWT., surah az-Zumar (39) ayat 8-9:

²²Abdul Azis Albone, *Op. cit.*, hlm. 54.

²³*Ibid.*, hlm. 76.

²⁴Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 cet. 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 896.

﴿وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا حَوَّلَهُ رِيعَةً مِّنْهُ نَسِيَ
 مَا كَانَ يَدْعُوًا إِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْدَادًا لِّيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ قُلْ تَمَتَّعْ
 بِكُفْرِكَ قَلِيلًا ۗ إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ ﴿١٥٦﴾ أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ
 سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ
 يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٥٧﴾

Artinya: "Dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, Dia memohon (pertolongan kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Tuhan memberikan nikmat-Nya kepadanya lupalah Dia akan kemudharatan yang pernah Dia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu, dan Dia mengadadakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu itu Sementara waktu; Sesungguhnya kamu Termasuk penghuni neraka. (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²⁵

Adapun faedah dari ayat di atas adalah merupakan salah satu metodologi pendidikan Qurani yaitu menyelesaikan problem peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan memberikan perumpamaan yang mudah dipahami oleh anak didik dan seorang pendidik diperbolehkan

²⁵Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. cit.*, hlm. 459.

memberikan punishment kepada siswa yang tidak mengikuti rambu-rambu syariat dan tata tertib.

Adapun yang termasuk problematika Pendidikan Agama Islam meliputi:

a. Kurikulum

Kurikulum secara etimologi berarti lapangan pertandingan (*race course*) yaitu arena tempat peserta didik berlari untuk mencapai finish, berupa ijazah. Dan secara terminology yaitu sejumlah mata pelajaran atau pengetahuan yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai tingkatan atau ijazah.²⁶ Kurikulum Pendidikan Agama Islam mempunyai banyak materi dan ruang lingkup yang harus diberikan kepada peserta didik sehingga mampu menguasai Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan alat atau sarana untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan Agama Islam dalam rangka untuk menumbuhkan atau membangun manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam membawa, membina anak didik menjadi warga Negara sekaligus umat yang taat beragama.²⁷

Aspek utama yang sepatutnya diperhatikan dalam penyusunan materi kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik ke arah yang lebih baik, salah

²⁶Asfiati, *Diktat Pengembangan Kurikulum* (Padangsidimpuan: Stain Pers, 2009), hlm. 6.

²⁷Hapni Ladjit, *Pengembangan Kurikulum* (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 26-27.

satu pengembangan kurikulum yang sangat berkaitan dengan lembaga pendidikan adalah lingkungan pendidikan yang menjadi salah satu sarana peserta didik dapat memperoleh pendidikan dengan baik.²⁸

b. Guru

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi sebagai pengelola pembelajaran dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Ada tiga faktor yang bersumber dari guru yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, yakni:

- 1) Persepsi guru sendiri terhadap profesi guru
- 2) Sikap guru terhadap pekerjaannya (termasuk sikap kepada siswa-siswi yang dihadapi)
- 3) Kemampuan yang harus dimiliki guru.²⁹

Selanjutnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran haruslah didukung oleh guru-guru yang berkualitas. Dalam hal ini dikemukakan ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru, sebagai berikut:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program pembelajaran
- 3) Melaksanakan program pembelajaran
- 4) Mengenal kemampuan anak didik
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip pendidikan dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³⁰

²⁸Arma Arief, *Pengamatan Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 35-37.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 21.

Begitu pula halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru perlu mempunyai sepuluh kompetensi di atas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan bahwa guru telah memahami bidang studi yang disampaikan mulai dari ruang lingkup dan tujuan pembelajarannya.

c. Siswa

Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.³¹ Siswa juga merupakan sasaran pendidikan yang harus mampu merubah tingkah laku menyangkut tentang kepribadian makasiswa tersebut harus aktif belajar. Sebaliknya siswa yang malas belajar maka prestasi tidak tercapai sehingga kebodohan dirasakan. Dengan tidak aktifnya siswa sehingga merupakan suatu problematika dalam pelaksanaan pembelajaran. Di mana komunikasi serta interaksi belajar tidak terjalin secara komunikatif.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, gedung sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat

³⁰Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 58.

³¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana, 2006), hlm. 54.

mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Misalnya jalan menuju sekolah, listrik di sekolah dan lain-lain.³²

Secara lebih operasional, problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dari proses belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Islam lebih terkonsentrasi dengan persoalan-persoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar atau transfer ilmu.
- b. Metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam selama ini secara umum tidak kunjung berubah, cenderung konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik.
- c. Pelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali dilaksanakan di sekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat *marjinal* dan *perifernal*.
- d. Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam seringkali terkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktik dan penelitian di luar kelas.
- e. Penggunaan media pengajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik kurang kreatif, variatif dan menyenangkan.
- f. Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya dimana lingkungan peserta

³²*Ibid.*, hlm. 55.

didik tersebut berada, atau dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat perubahannya.

- g. Kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik.³³

Sedangkan secara umum, yang menjadi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini terbagi kepada 2 (dua) faktor, antara lain:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri, misalnya dari dalam diri seorang guru dan peserta didik serta komponen lainnya juga seperti kurikulum, sarana dan prasarannya.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang muncul dari luar diri, misalnya di lingkungan masyarakat, orang tua, pemerintah dan sekolah.³⁴

Berikut ini adalah uraian dari faktor-faktor problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang difokuskan pada guru, siswa dan sarana prasarannya, yaitu:

- a. Faktor Guru

Guru merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat

³³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 27-28.

³⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 126.

dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.³⁵

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau tauladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Ada tiga faktor yang bersumber dari guru yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Persepsi guru sendiri terhadap profesi guru
- 2) Sikap guru terhadap pekerjaannya (termasuk sikap kepada siswa-siswa yang dihadapi)
- 3) Kemampuan yang harus dimiliki guru.³⁶

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru pasti merasakan adanya permasalahan yang timbul. Salah satu masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering dikeluhkan oleh para guru adalah hasil belajar siswa, sebab ada penyebab yang timbul dari dalam diri seorang guru, seperti kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang relatif masih lemah, penyalahgunaan manajemen penggunaan guru agama Islam, pendekatan metodologi guru yang tidak mampu menarik minat peserta didik kepada pelajaran agama Islam.³⁷

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 21.

³⁷Asmaun Sahlan, *Op. cit.*, hlm. 27-28.

Problematika guru Pendidikan Agama Islam juga bisa dilihat dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru disebabkan kurang menguasai setiap kompetensinya. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen disebutkan dalam Bab IV, pasal 10, bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Kompetensi Paedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Pada kompetensi ini terkadang masih ada guru yang kurang mampu dalam mengelola pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik kurang fokus dan merasa bosan dengan pelajaran yang diberikan.
- 2) Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan yang mantap berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Pada kompetensi ini, guru harus menjadi contoh tauladan yang baik untuk peserta didik, maka guru harus berupaya menjadi contoh yang baik untuk peserta didik agar peserta didik mengikutinya karena sekarang zamannya imitasi (meniru).
- 3) Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini yang menjadi tugas inti seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya agar dapat menerima pelajaran serta dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Akan tetapi masih ada guru yang

kurang dalam menguasai materi yang akan diajarkannya, terkadang seorang guru hanya mengandalkan buku paket yang digunakan dalam pembelajaran.

- 4) Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi inilah sebagai alat seorang guru dalam berkomunikasi yang baik terhadap siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Terkadang masih ada guru yang kurang memperhatikan seluruh peserta didiknya sehingga komunikasi terbatas, maka guru harus berkomunikasi serta berinteraksi secara aktif dengan semua siswa agar baik kompetensi sosial seorang guru bagaimanapun caranya dan juga harus menjalin komunikasi akrab dengan masyarakat sekitar agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yakni menjaga profesi sebagai guru yang profesional.³⁸

b. Faktor Siswa

Peserta didik (siswa) merupakan objek utama dalam pendidikan, terutama proses belajar mengajar ini memegang peran yang sangat dominan dan dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensi, daya motorik, pengalaman, kemauan, dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan.³⁹ Anak didik merupakan

³⁸Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Ihsani, 2015), hlm. 28.

³⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, *Op. cit.*, hlm. 120-121.

produsen artinya siswa itu sendiri yang mencari tahu pengetahuan yang dipelajarinya.⁴⁰

Adapun yang menjadi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa terbagi kepada 2 aspek, yaitu:

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang memengaruhi proses belajar mengajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani siswa, misalnya menyangkut kesehatan dan kondisi tubuh (sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh). Inilah masalah yang akan dihadapi siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan terganggu serta tidak bisa berjalan dengan lancar, kurang efektif dan efisien.⁴¹

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis yang memengaruhi proses belajar mengajar secara esensial berkenaan dengan kondisi rohaniah siswa terbagi 5 (lima), yaitu:

a) Intelegensi Siswa

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu:

⁴⁰Asmaun Sahlan, *Op. cit.*, hlm. 38.

⁴¹Tohirin, *Op. cit.*, hlm. 127

- (1) Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif
- (2) Mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif
- (3) Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁴²

Problematika intelegensi siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pada tingkat intelegensinya, ada yang tinggi, normal serta rendah ini mengakibatkan pembelajaran harus disesuaikan dengan kriteria intelegensi masing-masing.

b) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa, maka akan menimbulkan kebosanan sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar.⁴³

c) Minat Siswa

Minat adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar

⁴²*Ibid.*, hlm. 128-129.

⁴³*Ibid.*, hlm. 129-130.

pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.⁴⁴

d) Bakat Siswa

Bakat ini merupakan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat ini juga memengaruhi hasil belajar siswa, jika masing-masing siswa mengikuti dan menggali bakatnya maka hasil belajarnya baik. Sebaliknya, jika tidak sesuai bakat maka akan mengakibatkan tidak berhasilnya proses pembelajaran.⁴⁵

e) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

(1) Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, misalnya perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 130-131.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 131-132.

terhadap materi tersebut, apakah untuk kehidupannya masa depan siswa yang bersangkutan atau untuk yang lain.

- (2) Motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, keteladanan orang tua, guru merupakan contoh kongkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.⁴⁶

Jika kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang intrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak selanjutnya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat bantu pendidikan guna mempercepat tercapainya tujuan pendidikan. Prasarana atau fasilitas tersebut misalnya laboratorium IPA, Biologi, dan Bahasa. Sejalan dengan itu, sekolah sebenarnya membutuhkan laboratorium pendidikan agama. Dalam laboratorium pendidikan agama ini harus dilengkapi sarana dan prasarana yang membawa peserta didik lebih menghayati agama.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 133.

Misalnya, video yang bernafaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, alat-alat peraga pendidikan agama, foto-foto dan lain sebagainya yang sifatnya merangsang emosional keberagaman peserta didik. Sarana dan prasarana yang sangat penting adalah masjid. Masjid di sekolah berfungsi ganda, sebagai tempat ibadah bila waktu shalat telah tiba, sebagai tempat praktek ibadah seperti praktek wudhu, shalat dengan segala jenisnya, pidato (khutbah) dan lain sebagainya. Selama ini perhatian terhadap sarana dan prasarana masih sangat kurang. Pendidikan agama di sekolah kebanyakan diberikan dalam bentuk verbal, ceramah yang kadang kala sangat membosankan peserta didik (siswa).⁴⁷

5. Upaya-upaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam adanya suatu permasalahan, pasti akan ada upaya untuk menanggulangnya agar tidak terlarut-larut permasalahan itu. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Upaya Guru

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari guru. Guru yang berkompetensi harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rencana

⁴⁷Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 151.

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁴⁸

Guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam supaya mempraktekkan materi-materi Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi Pendidikan Agama Islam dan penyediaan sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian dicapai.

Guru juga harus menguasai kurikulum sebab kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Guru yang berupaya mencapai pendidikan maka dengan mudah memotivasi siswa. Memotivasi siswa merupakan cara guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran, sebab siswa yang mempunyai semangat belajar maka dengan mudah mengikuti semua proses pembelajaran.

⁴⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 212.

Selanjutnya, upaya guru adalah mengelola pembelajaran. Tugas guru profesional, haruslah mempunyai keterampilan dalam menyusun program-program pengajaran, yang komponen-komponennya sebagai salah satu langkah yang dilakukan adalah melaksanakan pengelolaan pembelajaran, maka guru dapat melakukan program-program sebagai berikut:

- 1) Penguasaan materi pelajaran
- 2) Analisis materi pelajaran
- 3) Program tahunan dan program catur wulan
- 4) Program satuan pelajaran/ persiapan mengajar, dan
- 5) Rencana pengajaran.⁴⁹

Kelima komponen di atas merupakan perangkat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh setiap guru sebelum mengajar.

b. Upaya Siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga diupayakan oleh siswa sendiri. Siswa harus mengikuti semua materi Pendidikan Agama Islam mulai dari Keimanan, Ibadah, Baca Tulis al-Quran, Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itu siswa supaya memiliki buku sumber yang sesuai dengan materi. Siswa juga mengikuti semua kegiatan

⁴⁹M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 50.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari teori hingga praktik pembelajaran agama Islam.

Dianjurkan siswa mengikuti semua pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pendidik sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dalam hal memenuhi kebutuhan siswa, maka guru harus:

- 1) Memberikan materi pendidikan agama sesuai dengan bahan dan kemampuan anak.
- 2) Sebelum mengajarkan materi yang baru, harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan dalam jiwa anak. Pendidikan agama harus dikorelasikan dengan bidang studi lain.
- 3) Materi pendidikan agama yang diberikan harus dirasakan oleh anak-anak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajar harus diadakan variasi dan selingan, murid-murid harus pula diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat serta mengeluarkan pengalamannya sendiri. Guru agama sendiri harus mempunyai minat yang besar dalam mengajar. Dengan terpenuhinya kebutuhan siswa tersebut maka proses pembelajaran akan lebih mudah.⁵⁰

⁵⁰Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 87.

Dari uraian tentang kebutuhan siswa di atas, maka upaya yang dilakukan siswa untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa mempersiapkan segala kebutuhan dalam belajar, seperti perlengkapan alat tulis, buku paket, siap mental, mengikuti prosedur pembelajaran dengan baik, fokus hanya pada pembelajaran, aktif dalam pembelajaran, mempersiapkan fisik yang kuat baik dari segi jasmani dan rohani, dan lain sebagainya.

c. Upaya Sekolah

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sendiri mulai dari jajaran Kepala Sekolah hingga staff pengajar yang ada di sekolah tersebut. Kepala Sekolah memberikan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan bidang ilmu dan latar belakang pendidikan guru. Guru mampu memotivasi siswa dan melakukan aktivitas dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁵¹

Dalam konsep Islam, fungsi utama sekolah adalah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah dan syariat demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah SWT. dan sikap mengesakan Allah SWT. serta mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.⁵²

⁵¹*Ibid.*, hlm. 85.

⁵²Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 152.

Usaha pihak sekolah dalam penanggulangan problem lingkungan sekolah yang masih minus dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter dan potensi mereka sebagai anak yang berada dalam masa pertumbuhan awal, pihak sekolah mengusahakan secara terus menerus untuk memperbaiki fasilitas dan media pembelajaran melalui pengajuan proposal terhadap pemerintah baik pusat, daerah maupun donator-donatur pribadi dari orang tua siswa maupun lainnya.

Pihak sekolah mengadakan komunikasi timbal balik antara lingkungan lembaga formal, informal dan non formal tentang pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan sehari-hari seperti pertemuan wali anak didik dan kumpulan masyarakat dengan harapan hal tersebut dapat membantu terhadap kesuksesan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah merupakan kajian terhadap hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Sayuti, dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap, Kelurahan Rianiate, Kecamatan Angkola Sangkunur, Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2014 yang hasilnya adalah guru kurang profesional dalam pembelajaran dan juga kurang kreatif sehingga anak didik pun merasa kurang

dalam memperhatikan pembelajaran yang diberikan serta terdapat faktor luar juga yang datangnya dari lingkungan keluarga untuk anak didik yaitu kurangnya perhatian. Maka upaya yang dilakukan agar dapat mengatasi masalah-masalah seperti meningkatkan keprofesionalan guru serta mengusahakan pertemuan triwulan dengan wali anak didik.⁵³

2. Renni Ritonga, dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2015. Dalam problematika metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipetakan kepada tiga masalah yaitu problematika pengetahuan, kognitif guru, kompetensi teknik guru dan kompetensi strategis guru dalam menetapkan metode pembelajaran. Ketiga masalah inilah yang masih ada di sekolah tersebut. Sedangkan dalam problematika media pembelajaran Pendidikan Agama Islam diklasifikasikan kepada dua hal yaitu problem ketersediaan media dan problem pemanfaatan media pembelajaran. Masalah metode dan media inilah yang masih banyak didapatkan di sekolah-sekolah, salah satunya di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ini, karena guru atau pihak sekolah belum mampu menyesuaikan metode dan media pembelajaran di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁵⁴

⁵³Sayuti, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 63-64.

⁵⁴Renni Ritonga, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 70.

3. Mora Indah, dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu, Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2016 yang hasilnya adalah masih ada masalah yang timbul dari guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana serta proses belajar mengajar. Meskipun guru sudah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut ruang lingkup, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, akan tetapi masih terdapat problem di dalamnya yang harus diatasi. Problem guru yang kurang profesional dan kreatif serta kurang akrab dengan anak didiknya sehingga proses belajar menjadi tidak efektif, sedangkan siswa yang aktif, kurang aktif dan tidak aktif ini biasanya akan tercipta suasana yang tidak kondusif jika tidak bisa ditanggulangi oleh seorang guru, dan sarana/prasarana yang kurang ruangan untuk paktek Ibadah harus disediakan agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan kondusif dan anak didik yang malas belajar menjadi rajin belajar, karena anak yang malas biasanya diberi hukuman yang mendidik oleh guru, sedangkan jika yang berprestasi diberi hadiah atau penghargaan.⁵⁵

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, yang menjadi persamaan hasil penelitian dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas masalah yang ada pada guru dan murid yang merupakan peran utama adanya pembelajaran. Seperti pada guru yang kurang profesional dan murid yang malas, bandal dan

⁵⁵Mora Indah, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 65.

lainnya. Sedangkan perbedaan yang ada dari ketiga hasil penelitian terdahulu di atas dengan penelitian penulis adalah ketiga penelitian terdahulu banyak membahas problem di dalamnya seperti dikhususkan pada metode, media, kurikulum, sarana dan prasarana serta proses belajar mengajarnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada penelitian penulis hanya tertuju pada inti pembelajaran yaitu guru dan murid serta sarana dan prasarana yang akan membantu pembelajaran. Problem ini yang sangat umum sehingga penulis sangat ingin meneliti apa-apa permasalahan pada guru dan murid serta merupakan tempat pertama kali adanya penelitian tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal pengajuan judul hingga penulisan laporan penelitian terakhir yaitu mulai bulan Mei 2017 sampai bulan Mei 2018 sesuai dengan yang tercantum dalam Lampiran Rencana Penelitian.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan yang terletak di Jl. Tengku Rizal Nurdin Km. 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan tertentu. Dalam hal ini lapangan penelitiannya adalah SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan analisis data/metode kerja penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus yaitu sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan

menggunakan sumber data.¹ Serta model penelitian ini adalah model riset evaluasi.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.²

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, baik dari orang, benda maupun tempat.³ Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang diperlukan agar terlaksana dengan baik antara lain:

a. Sumber data primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Sumber data primer meliputi:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 orang dapat dilihat pada tabel 1, yang aktif mengajar di setiap lokal dari kelas VII-IX pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Tabel 1. Nama-nama guru PAI di SMP Negeri 8 tahun ajaran 2017/2018 yang aktif mengajar

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Zuraida	Guru PAI
2	Roswidar Polem	Guru PAI
3	Armila Sari Lubis	Guru PAI

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 113.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

4	Didik Maulana, M.Pd	Guru PAI dan BATULA
---	---------------------	---------------------

- 2) Siswa kelas VII semester genap yang berjumlah 10 orang dapat dilihat pada tabel 2, di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan ini diambil dan dipilih oleh guru untuk dapat memberikan informasi yang tepat dan memudahkan peneliti dalam mencari informasi yang benar-benar nyata karena penelitian ini menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan) sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin dan tidak boleh sejak awal membatasi subjek atau informan penelitian sebelum pengumpulan data. Maka penelitian harus terus dilakukan sampai informasi yang didapatkan sesuai dengan fakta yang sebenarnya di lapangan serta peneliti pun merasa jenuh mencari informasi tersebut lalu menyimpulkannya sesuai dengan hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan pengumpulan data observasi dan wawancara, penyimpulan hasil data harus menggunakan teknik pengabsahan data yang digunakan untuk memecahkan masalah informasi dari data yang kurang akurat, maka dengan pengabsahan data akan semakin terjamin kebenarannya.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Kearifan Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

Tabel 2. Nama-nama siswa SMP Negeri 8 kelas VII Semester Genap T.A 2017/2018 yang memberi informasi kepada peneliti

No.	Nama Siswa	Kelas
1	Mutia Safitri	VII ⁻¹
2	Mutiara Handriani	VII ⁻²
3	Riska Ramayani	VII ⁻²
4	Roni Uli	VII ⁻³
5	May Rizki Jannah	VII ⁻⁴
6	Olivia	VII ⁻⁷
7	Dedi Al-Fais	VII ⁻⁸
8	Wita Puji Rahayu	VII ⁻⁸
9	Wammar Hadi Sihombing	VII ⁻⁸
10	Afriani Nasution	VII ⁻⁸

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Diantaranya adalah Kepala Sekolah dan guru-guru selain guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 2 orang atau lebih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi yang merupakan pengamatan atau teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁵ Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung problematika

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. cit.*, hlm. 143.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi, seperti alat catatan dan lainnya yang bisa membantu memudahkan observasi, melihat problem-problem yang ada di lapangan terkhusus di kelas VII SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, serta melihat apakah pembelajaran sudah sesuai dengan kalender akademik, menyusun minggu efektif, Program Semester, Program Tahunan, Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP).
 - b. Terjun langsung ke lapangan tempat penelitian
 - c. Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah
 - d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah
 - e. Menyaksikan langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam,
2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa pedoman wawancara.⁶

Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan data primer yaitu

⁶*Ibid.*, hlm. 149-150.

pihak-pihak yang terlibat langsung dalam objek penelitian, seperti dalam penelitian penulis antara lain guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, serta data sekunder yaitu sumber data pelengkap informasi, seperti dengan kepala sekolah, dan staf pengajar lainnya untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara, yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
 - b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
 - c. Terjun langsung ke lapangan.
 - d. Mewawancarai informan yang akan diteliti.
 - e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.
3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 161.

Pada penelitian ini akan dilampirkan beberapa dokumen yang mampu mendukung validitas dan kredibilitas penelitian sehingga hasilnya lebih bisa dipertanggung jawabkan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data ringkasan berdasarkan kelompok data mentah. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya bila tidak diolah. Pengolahan data juga merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.

⁸ *Ibid.*, hlm. 170.

2. Reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran hasil observasi dan wawancara.
3. Deskriptif data yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian–uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁹

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan penelitian di lapangan agar dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Ketekunan pengamatan juga bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 12-13.

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: mengajukan dengan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹⁰

Dari ketiga teknik pemeriksaan keabsahan data di atas, peneliti akan menggunakan seluruh teknik agar data yang didapatkan lebih terjamin kebenarannya dan hasilnya juga akan memuaskan tidak ada keraguan sedikitpun.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 327- 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan menggunakan Kurikulum 2013 ini sesuai dengan yang dikutip dalam buku Asfiati bahwa Kurikulum 2013 ini termuat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran x 40 menit per minggu.¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyangkut aqidah, syariah, al-Quran, ibadah dan tarikh. Hal ini dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam agar dapat mencapai fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyangkut pengembangan keimanan, penanaman nilai ajaran agama Islam, penyesuaian

¹Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 106.

mental, perbaikan kesalahan, pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif, pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama dan penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama dilakukan guru semaksimal mungkin.

Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berupaya mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan fungsinya yaitu mengembangkan keimanan, ketaqwaan, menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, menyesuaikan mental peserta didik dengan sosial melalui Pendidikan Agama Islam, memperbaiki kesalahan, mencegah hal-hal yang negatif, mengajarkan ilmu keagamaan dan menyalurkan siswa untuk mendalami pendidikan agama lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Batras selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Padangsidempuan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran x 40 menit per minggu, menggunakan Kurikulum 2013. Kewajiban seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dapat memudahkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²

²*Wawancara* dengan Bapak Batras, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Padangsidempuan, di ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 11.30 WIB.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Armila Sari Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 20 Maret 2018 bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki alokasi waktu 3 jam pelajaran x 40 menit per minggu dan berpatokan pada Kurikulum 2013. Kurikulum ini sangatlah bagus karena nilai sikap lebih diutamakan serta lebih diaktifkan siswa daripada guru. Maka sebelum pembelajaran materi selanjutnya, terlebih dahulu melaksanakan pengulangan pelajaran yang telah lewat dan menghantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang telah lewat. Dengan cara guru menanyakan pelajaran yang telah lewat kepada siswa, melihat sejauh mana siswa memahami pelajaran sebelumnya. Setelah itu, guru meringkas pengulangan pelajaran yang telah lewat dan mengkaitkannya dengan materi selanjutnya agar siswa mengetahui kaitan materi yang satu dengan yang lainnya.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 18 Januari 2018, dalam kemampuan penguasaan materi bidang studi Pendidikan Agama Islam pada materi Iman kepada Malaikat-malaikat Allah bahwa guru hanya mengungkapkan atau menjelaskan materi yang berisi garis-garis besarnya saja dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, tidak monoton bahasa buku karena terkadang bahasa

³*Wawancara* dengan Ibu Armila Sari, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kantor guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 11.30 WIB.

buku itu sulit untuk dipahami oleh siswa, dan disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013.⁴

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran x 40 menit per minggu dan memakai Kurikulum 2013 pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Serta memang pada hakikatnya sudah kewajiban guru Pendidikan Agama Islam untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum 2013 yang telah ditentukan oleh Departemen Agama agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan langkah-langkah yang ada di dalam RPP.

2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Semua materi Pendidikan Agama Islam sudah

⁴*Observasi* di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas VII-1, pada tanggal 18 Januari 2018, pukul 07.45 WIB.

tercakup pada sub pokok materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah penulis melakukan penelitian langsung di lapangan, terdapat beberapa problem terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

a. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seorang guru merupakan faktor penunjang utama. Gurulah yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi.

Kenyataannya di lapangan, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang ada pada guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Minimnya kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran

Kompetensi paedagogik di sini merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Pada kompetensi ini terkadang masih ada guru yang kurang mampu dalam mengelola pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik kurang fokus dan merasa bosan dengan pelajaran yang diberikan, seperti dalam hal menggunakan metode pembelajaran yang masih minim digunakan. Padahal metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan,

menguraikan, dan memberikan contoh serta latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam masih kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pemilihan metode sangat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵ Hal ini di dukung berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Armila Sari Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu metode ceramah. Akan tetapi, metode lain seperti diskusi, sosio drama, tanya jawab juga saya gunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa tidak merasa bosan. Metode ceramah sering saya gunakan sebab lebih mudah untuk mengajarkan materi kepada siswa.⁶

Hal tersebut juga di dukung dengan pernyataan dari Ibu Roswidar Polem selaku guru Pendidikan Agama Islam, bahwa metode

⁵*Observasi* di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Januari 2018, pukul 10.00 WIB.

⁶*Wawancara* dengan Ibu Armila Sari Lubis, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kantor guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 11.30 WIB.

ceramah memang tidak pernah lepas dari proses pembelajaran karena metode ceramah mudah untuk digunakan. Metode ini sering saya gunakan setiap proses pembelajaran. Terkadang saya variasikan dengan metode-metode lainnya seperti diskusi agar siswa merasa tidak mudah bosan dan harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.⁷

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam masih sering menggunakan metode ceramah karena mudah digunakan dan tidak memerlukan waktu yang banyak. Selain metode ceramah, guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya menggunakan metode bervariasi untuk proses pembelajaran.⁸

- 2) Ketidakpaduan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disediakan

Ketidakpaduan jam pelajaran di sini maksudnya adalah seperti dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan yaitu alokasi waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat 3 jam pelajaran dalam seminggu ini di bagi kepada 2 kali pertemuan dalam seminggu, misalnya 2 jam untuk

⁷Wawancara dengan Ibu Roswidar Polem, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kantor guru SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 10.30 WIB.

⁸Observasi di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, pada tanggal 20 Februari 2018, pukul 09.00 WIB.

hari senin dan 1 jam untuk hari kamis, ini tepatnya seperti jadwal di kelas VII-1 SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP ini hanya 40 menit dalam 1 jam pelajaran. Waktu terasa singkat jika tidak dipergunakan dengan baik maka pembelajaran tidak akan maksimal. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya walaupun jam pelajaran yang di buat oleh pihak sekolah tidak dipadukan.⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Didik Maulana selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa saya merasa kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena waktu yang terbatas hanya 3 JP x 40 menit dalam seminggu ini jadwalnya tidak padu, waktu yang ada dipisahkan menjadi 2 pertemuan dalam seminggu sehingga ada pada pertemuan pertama 2 jam pelajaran dan ada pertemuan kedua 1 jam pelajaran. Problem yang seringkali timbul adalah pada pertemuan kedua yang memiliki waktu 1 jam pelajaran ini sering kali menjadi waktu yang sangat

⁹ *Observasi* di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 21 Februari 2018, pukul 10.00 WIB.

singkat sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal karena materi tidak seluruhnya tersampaikan.¹⁰

Sama halnya hasil wawancara dengan Ibu Hj. Zuraidah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa jam pelajaran Pendidikan Agama Islam memang sangat sedikit, hanya 3 jam pelajaran dalam seminggu. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus menggunakan waktu tersebut dengan semaksimal mungkin. Akan tetapi, masih ada guru yang kurang jam pelajaran karena ketersediaan jam pelajaran tidak padu padahal pembelajaran agama membutuhkan praktik langsung dan memerlukan waktu yang banyak agar pembelajaran bisa tercapai dengan baik, maka selaku guru Pendidikan Agama Islam yang profesional itu harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.¹¹

b. Problematika Siswa

SMP Negeri 8 Pijor Koling merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan memiliki

¹⁰Wawancara dengan Bapak Didik Maulana, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kantor guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 24 Maret 2018, pukul 12.10 WIB.

¹¹Wawancara dengan Ibu Zuraidah, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kantor guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 11.00 WIB.

latar belakang yang berbeda, mereka ini mayoritas lulusan SD (Sekolah Dasar).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap problem yang ada pada siswa ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidempuan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi disebabkan guru yang kurang kreatif dalam pembelajaran. Padahal guru merupakan peran utama dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus lebih menguasai materi dan memahami karakter peserta didik dan latar belakang yang berbeda. Pada umumnya, siswa juga menganggap remeh tentang Pendidikan Agama Islam, karena mereka menganggap Pendidikan Agama Islam tidak termasuk pelajaran Ujian Nasional. Selain siswa yang beranggapan seperti itu, kurangnya pemahaman biasanya di sebabkan kurang metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi. Dan diperkuat dengan melihat penilaian hasil belajar siswa di setiap guru mata pelajaran.¹²

¹²Observasi di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 23 Februari 2018, pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Roni Uli, siswa kelas VII-3 SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa saya sebenarnya sangat senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi terkadang sedikit merasa bosan karena guru menyampaikan materi dengan ceramah saja, setelah itu diberi tugas.¹³

Sedangkan hasil wawancara dengan Riska Ramayani, siswa kelas VII-2 SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa saya suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi yang disampaikan guru dengan ceramah. Terkadang ada yang tidak paham dan merasa bosan dengan cara guru menyampaikan materi. Sebenarnya, saya lebih suka pelajaran umum karena lebih bervariasi penyampaian materinya.¹⁴

Hasil wawancara dengan Dedi Al-Fais, siswa kelas VII-8 SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu menyenangkan, hanya saja saya sulit dan lambat dalam memahaminya. Dan guru juga sering mengulang-ulang materi agar dapat di pahami dengan baik.¹⁵

¹³Wawancara dengan Roni Uli, Siswa kelas VII-3 SMP Negeri 8, di Musholla SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 10.00 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Riska Ramayani, Siswa kelas VII-2 SMP Negeri 8, di Musholla SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 10.30 WIB.

¹⁵Wawancara dengan Dedi Al-Fais, Siswa kelas VII-8 SMP Negeri 8, di Taman SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 24 Maret 2018, pukul 10.45 WIB.

Meskipun siswa merasa bosan dan lambat dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa tetap mengikuti dengan baik pelaksanaan pembelajaran dikarenakan mereka masih memiliki rasa takut dan hormat kepada guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Armila Sari Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa siswa-siswi SMP Negeri 8 sebenarnya memiliki antusias dan minat yang tinggi dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Hanya saja guru kurang bisa mengkreaitivaskan pembelajaran dengan baik sehingga masih ada siswa yang merasa bosan dan lambat dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun demikian, siswa masih terus rajin mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena masih ada rasa takut dan rasa hormat kepada guru Pendidikan Agama Islam serta guru juga harus sabar dalam mengulang-ulang materi kepada siswa yang masih lambat dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.¹⁶

- 2) Masih banyak siswa yang belum bisa menulis dan membaca al-Quran dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid

¹⁶Wawancara dengan Ibu Armila Sari Lubis, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kantor guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 11.35 WIB.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, bahwa ketika peneliti mencoba meminta siswa untuk mengaji, masih banyak siswa yang tidak bisa membaca al-Quran dengan lancar sesuai tajwid dan juga masih banyak siswa yang tidak bisa menulis ayat al-Quran dengan baik. Tidak menjadi hal baru bagi guru Pendidikan Agama Islam jika mengetahui siswanya tidak bisa membaca dan menulis ayat-ayat al-Quran. Sebagaimana hal yang terjadi di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, minimnya kemampuan membaca dan menulis al-Quran dapat disebabkan karena SMP Negeri 8 Padangsidempuan merupakan sekolah umum dimana *output* dengan lulusan dari Sekolah Dasar (SD) lebih banyak daripada dari Madrasah Ibtidaiyah (MI).¹⁷

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Bapak Didik Maulana selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masalah yang sering dihadapi guru adalah anak-anak yang kurang dalam membaca al-Quran, kurang di sini dalam artian cara membaca mereka masih kurang sesuai dengan kaidah tajwid dan menulis arab juga mereka masih kesulitan karena kurang terbiasa”.¹⁸

¹⁷ *Observasi* di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 23 Februari 2018, pukul 10.20 WIB.

¹⁸ *Wawancara* dengan Bapak Didik Maulana, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kantor SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 24 Maret 2018, pukul 12.15 WIB.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Zuraidah selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa masalah siswa dalam hal membaca dan menulis al-Quran yang masih kurang lancar dan kurang baik belum sesuai dengan tajwid bisa disebabkan oleh latar belakang mereka yang berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah serta kurang didikan agama dari orang tua siswa.¹⁹

Ini juga didukung oleh Ibu Dermayati selaku guru Matematika, mengatakan bahwa banyak keluhan guru Pendidikan Agama Islam menyangkut masalah siswa masih ada yang kurang lancar membaca al-Quran dengan tajwidnya serta kurang baik dalam menulis ayat-ayat al-Quran. Memang sudah tidak heran lagi, sebab latar belakang siswa kebanyakan dari sekolah umum, jadi masih kekurangan belajar agamanya.²⁰

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Batras, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa waktu pembelajaran dimulai dari pukul 07.45 – 12.55 WIB. Dari pengamatan saya selama saya menjadi Kepala Sekolah, permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih pada bacaan al-Qurannya. Karena jikalau tentang hasil pembelajarannya, siswa

¹⁹Wawancara dengan Ibu Zuraidah, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kantor guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 11.00 WIB.

²⁰Wawancara dengan Ibu Dermayati, guru Matematika SMP Negeri 8, di kantor guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 11.30 WIB.

sudah mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari etika siswa terhadap guru, pegawai dan juga teman sebaya. Selain itu, ketuntasan hasil belajar sudah mencapai nilai yang telah ditetapkan. Jadi, untuk proses pembelajaran saya rasa sudah baik karena dalam proses pembelajaran mereka juga di fasilitasi dengan adanya buku paket Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran dan metode yang telah direncanakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.²¹

c. Problematika Sarana dan Prasarana

Media berperan penting dalam proses pembelajaran. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah dapat memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa, dalam hal ini dapat membantu siswa untuk belajar optimal. Papan tulis (*white board*), spidol, buku paket dan alat tulis lainnya yang hampir digunakan oleh setiap guru ketika mengajar di kelas, sehingga terkesan tradisional dan membuat siswa merasa bosan. Akan tetapi dalam hal ini peneliti menemukan bahwasanya di lembaga ini masih kurang lengkap sarana dan prasarana pembelajarannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan May Rizki Jannah, siswa kelas VII-4 SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa saya menginginkan pembelajaran menggunakan media seperti nonton film dan

²¹Wawancara dengan Bapak Batras, Kepala Sekolah SMP Negeri 8, di kantor Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 26 Maret 2018, pukul 11.30 WIB.

video yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan begitu, akan terhindar dari rasa bosan dalam belajar.²²

Hal senada juga diungkapkan oleh Mutia Safitri, siswa kelas VII-1 SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket dan menulis di papan tulis sehingga terkesan membosankan.²³

Sebenarnya jenis media pembelajaran itu banyak sekali. Akan tetapi, jika kendala itu adalah masalah keterbatasan sehingga tidak dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara maksimal. Media adalah sebagai penunjang dan motivator siswa untuk selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Mutiara Handriani, siswa kelas VII-2 SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa jika menggunakan media seperti LCD, audio visual, infokus, pelajaran Pendidikan Agama Islam akan sangat menarik. Menurut yang saya ketahui, sebenarnya di sekolah ini ada media seperti itu tetapi jumlahnya terbatas sehingga tidak pernah digunakan terlebih pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁴

²²Wawancara dengan May Rizki Jannah, siswi kelas VII- 4 SMP Negeri 8, di Musholla SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 10.17 WIB.

²³Wawancara dengan Mutia Safitri, siswi kelas VII-1 SMP Negeri 8, di Meja Piket SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 24 Maret 2018, pukul 11.00 WIB.

²⁴Wawancara dengan Mutiara Handriani, siswa kelas VII-2 SMP Negeri 8, di Musholla SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 10.30 WIB.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang seorang guru setiap hari lebih sering memakai buku paket, spidol dan papan tulis saja. Masih jarang menggunakan media selain itu. Padahal pihak sekolah menyediakan media misalnya infokus. Akan tetapi jumlahnya masih terbatas sehingga tidak semua guru bisa menggunakannya. Dengan demikian, walaupun keterbatasan media tidak menghalangi pembelajaran, guru agama berusaha proses pembelajaran dilakukan semaksimal mungkin dengan menggunakan buku paket, spidol dan papan tulis setiap harinya.²⁵

3. Upaya-upaya yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan

Adapun upaya yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, adalah sebagai berikut:

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam untuk keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

²⁵ *Observasi* di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 26 Februari 2018, pukul 10.00 WIB.

Negeri 8 Padangsidempuan adalah dengan cara mengatasi problem-problem yang ada pada guru, seperti:

- 1) Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengatasinya dengan cara mempelajari metode-metode dalam mengajar dengan baik meskipun belum sepenuhnya dipraktekkan serta berusaha memvariasikan metode dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang ada. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Armila Sari Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa metode pembelajaran memang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah ceramah. Metode ceramah tidak pernah lepas dari proses pembelajaran serta bisa juga divariasikan dengan metode lainnya seperti diskusi, bermain peran, dan sebagainya. Guru masih berupaya belajar membuat variasi metode dalam pembelajaran agar siswa semangat dalam belajar walaupun masih belum sepenuhnya dipraktekkan.²⁶

²⁶Wawancara dengan Ibu Armila Sari, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kantor guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 11.25 WIB.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidempuan bahwa kurangnya pemahaman siswa memang berasal dari diri siswa yang merasa malas serta dari guru yang kurang memvariasikan metode. Metode yang digunakan guru masih monoton ceramah tetapi terkadang guru juga sudah berupaya memvariasikan dengan metode yang lain seperti diskusi, bermain peran, dan sebagainya walaupun belum semua dipraktikkan.²⁷

- 2) Ketidakpaduan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disediakan

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidempuan bahwa untuk mengatasi ketidakpaduan jam pelajaran maka guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, seperti ketika materi yang disampaikan belum tuntas dibahas pada pertemuan pertama di minggu pertama maka akan dilanjutkan kepada jam pelajaran pada pertemuan kedua di minggu pertama juga disebabkan pemisahan jam pelajaran dua hari dalam seminggu agar bisa mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan kompetensi dasar bisa tuntas dengan baik pula²⁸

²⁷ *Observasi* di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 24 Februari 2018, pukul 09.00 WIB.

²⁸ *Observasi* di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 23 Februari 2018, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan kutipan hasil wawancara dengan Bapak Didik Maulana selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa sebagai seorang guru yang sudah lama mengajar di sekolah ini, kendala kurangnya alokasi waktu atau ketidakpaduan waktu pelajaran sudah biasa saya alami. Untuk hal semacam ini, guru harus pandai-pandai mengatur waktu dan biasanya guru juga memberikan tugas untuk siswa pelajari di rumah tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Sehingga pada pertemuan berikutnya tidak lagi banyak menjelaskan materi hanya inti-inti pokok materi saja yang dijelaskan agar tidak memakan waktu dan waktu bisa dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin.²⁹

Tidak jauh beda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Roswidar Polem selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa untuk mengatasi ketidakpaduan jam pelajaran, saya memberikan waktu di luar jam pelajaran kepada siswa untuk bertanya apabila mereka kurang paham dengan materi yang sudah diajarkan. Selain itu, saya juga memberikan tugas rumah kepada siswa agar mereka pelajari materi selanjutnya sehingga ketika masuk jam pelajaran guru

²⁹Wawancara dengan Bapak Didik Maulana, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kantor guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 24 Maret 2018, pukul 11.35 WIB.

hanya menjelaskan sedikit dan dapat memanfaatkan waktu untuk mempelajari materi lainnya atau untuk belajar membaca al-Quran.³⁰

b. Upaya Siswa

Adapun upaya yang dilakukan siswa untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara mengatasi problem yang ada pada diri siswa, seperti:

1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, bahwa sebagian siswa berupaya agar memahami materi yang diberikan guru dengan baik, selalu mengikuti setiap pembelajaran dan mendengarkan apa yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru.³¹ Sesuai dengan hasil wawancara dengan Roni Uli, siswa kelas VII-3 SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa saya selalu mengikuti setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan berusaha memahami, mencatat setiap apa yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta melengkapi peralatan pembelajaran.³²

³⁰Wawancara dengan Ibu Roswidar Polem, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kator guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 10.33 WIB.

³¹Observasi di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Februari 2018, pukul 10.55 WIB.

³²Wawancara dengan Roni Uli, siswa kelas VII-3 SMP Negeri 8, di Musholla SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 23 Maret 2018, pukul 10.00 WIB.

Siswa juga dibantu dengan upaya seorang guru agar problem siswa bisa teratasi dan proses pembelajaran dapat berjalan lancar dengan cara berupaya agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Armila Sari Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa untuk membantu pemahaman siswa, kami khususnya saya sendiri berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu sebelum masuk materi, saya memotivasi siswa dan melakukan refleksi untuk siswa agar tidak terlalu tegang dalam belajar sehingga berguna untuk proses pembelajaran karena siswa sudah merasa rileks dalam belajar dan mudah memahami materi yang akan diajarkan.³³

- 2) Masih banyak siswa yang belum bisa menulis dan membaca al-Quran dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidempuan bahwa masih ada siswa yang berupaya untuk memperbaiki bacaan al-Quran dengan belajar mendengarkan dari yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama

³³Wawancara dengan Ibu Armila Sari, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kantor guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 11.45 WIB.

Islam dan juga siswa mau belajar menulis ayat al-Quran yang disuruh oleh guru walaupun tidak semua siswa.³⁴

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Mutia Safitri, siswa kelas VII-1 SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa masih ada yang belum lancar membaca al-Quran sesuai tajwid, termasuk saya juga. Saya belum terlalu paham dengan tajwid. Maka upaya yang dilakukan adalah belajar membaca dan menulis al-Quran di rumah dengan orang tua atau guru ngaji dan di sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam.³⁵

Guru juga membantu mengatasi problem siswa dalam segi membaca dan menulis al-Quran. Sesuai dengan penuturan dari Ibu Armila Sari Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa terkadang guru menyuruh siswa untuk membawa mushaf al-Quran untuk membaca al-Quran bersama di awal jam pelajaran sebelum masuk kepada penyampaian materi Pendidikan Agama Islam. Dan terkadang juga di pertengahan pembelajaran, siswa disuruh untuk belajar menuliskan ayat-ayat al-Quran ataupun diberikan tugas mandiri kepada siswa untuk menulis ayat al-Quran yang telah diberikam oleh guru dan juga

³⁴*Observasi* di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 25 Februari 2018, pukul 11.45 WIB.

³⁵*Wawancara* dengan Mutia Safitri, siswa kelas VII-1 SMP Negeri 8, di Meja Piket SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 24 Maret 2018, pukul 11.00 WIB.

siswa diberi tugas untuk menghafal ayat-ayat suci al-Quran agar terlatih dan terbiasa mengucapkan kalimat yang baik dan bagus.³⁶

c. Upaya Pihak Sekolah

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seperti ruang belajar, buku paket, spidol, papan tulis, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Parada Sakti selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mengatakan bahwa ada upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menyediakan peralatan belajar seperti buku paket, spidol, papan tulis dan lain sebagainya yang bisa menunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁷

Guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya untuk keberhasilan proses pembelajaran dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana seperti menggunakan laptop, HP dan speaker untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa terlaksana dengan baik. Ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII-5 SMP Negeri 8

³⁶Wawancara dengan Ibu Armila Sari, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kantor guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 20 Maret 2018, pukul 11.55 WIB.

³⁷Wawancara dengan Bapak Parada Sakti, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8, di kantor Tata Usaha SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 27 Maret 2018, pukul 10.50 WIB.

Padangsidempuan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan fasilitas pribadi seperti HP, laptop, dan speaker agar siswa-siswi paham dengan materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran bisa berhasil dan tercapai dengan baik.³⁸

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dilaksanakan dalam waktu 3 jam pelajaran x 40 menit. Waktu ini digunakan dengan semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat tersusun dan terlaksana dengan baik dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum yang baru diterapkan mulai dari tahun ajaran 2017/2018 yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang tidak hanya menilai segi pengetahuan saja, akan tetapi juga menilai sikap atau pembangunan karakter yang ada dalam diri peserta didik. Keselarasan nilai pengetahuan dan sikap memang sangat penting. Jika hanya pengetahuan saja yang dimiliki tidak memiliki sikap maka akan percuma atau sia-sia. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sangat bagus

³⁸ *Observasi* di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pada tanggal 25 Februari 2018, pukul 11.45 WIB.

menggunakan Kurikulum 2013 yang mengedepannya nilai pengetahuan dan sikap.

2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan

a. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam

Problematika guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu:

- 1) Minimnya kompetensi paedagogik guru dalam menggunakan metode pembelajaran
- 2) Ketidakpaduan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disediakan

Permasalahan minimnya kompetensi paedagogik guru dalam menggunakan metode dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman siswa. Guru sebagai sentral dalam proses pembelajaran sangat berperan penting dan harus memiliki keluasan ilmu serta menguasai metode pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan.

Tidak jauh beda dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, masih minimnya kompetensi paedagogik guru dalam hal penggunaan metode pembelajaran sehingga membuat kondisi proses belajar mengajar kurang efektif. Pada hal penguasaan dan kemampuan melaksanakan kompetensi secara prima dalam arti efektif dan efisien menempatkan

profesi guru. Jadi, guru yang profesional adalah guru yang menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Dengan adanya ketidakpaduan jam pelajaran yang ditetapkan bukan berarti guru tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sebaik-baiknya dan secara maksimal akan kemampuannya. Tugas seorang guru bukan hanya mencurahkan ilmu yang dimiliki akan tetapi guru juga berfungsi sebagai motivator, mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Problematika Siswa

Dari hasil penelitian peneliti di SMP Negeri 8 Padangsidempuan bahwa yang menjadi problematika siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu

- 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru
- 2) Masih banyak siswa yang belum bisa menulis dan membaca al-Quran dengan lancar dan baik sesuai tajwid

Dari kedua masalah tersebut, dapat dijadikan pedoman oleh pendidik untuk lebih memahami karakteristik siswanya. Interaksi antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari situlah guru dapat mengetahui kemampuan serta permasalahan yang dihadapi siswa sehingga guru dapat mengatur strategi dalam pembelajaran serta memilih metode yang sesuai dengan

kemampuan siswa dalam penyampaian materi sehingga mampu membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang dihadapi.

Kurangnya perhatian guru juga mengakibatkan minimnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Tidak hanya dipungkiri bahwasanya guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru adalah pemegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar di kelas. Kemudian di samping itu juga guru mempunyai peran sangat besar atas keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan jumlah siswa yang mayoritas lulusan dari SD (Sekolah Dasar) yang mana kemampuan dalam membaca al-Quran masih rendah, karena di sekolah mereka sebelumnya belum pernah mengenal ilmu tajwid yang nantinya sangat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam hal kemampuan membaca al-Quran dengan baik dan benar. Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama kemampuan membaca dan menulis ayat al-Quran menjadi komponen kemampuan dasar lulusan dari tujuan Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut merupakan acuan pertama yang harus diperjuangkan oleh guru agama, baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler maupun keterpaduan pembinaan Pendidikan Agama Islam.

c. Problematika Sarana dan Prasarana

Problematika sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu:

- 1) Masih terbatasnya media pembelajaran di SMP Negeri 8 Padangsidempuan
- 2) Media yang digunakan masih tradisional yaitu spidol, papan tulis dan buku paket.

Keterbatasan media pembelajaran di SMP Negeri 8 Padangsidempuan seperti buku paket ini masih bisa di upayakan pihak sekolah untuk memperbanyak agar siswa tidak terganggu dalam proses pembelajaran. Dan guru juga berupaya kreatif dan kaya ilmu pengetahuan serta dalam mengelola media dengan baik. Walaupun guru masih menggunakan media yang tradisional seperti spidol, papan tulis dan buku paket, tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran akan tidak berjalan dengan baik, maka sebaliknya jika guru itu bagus dalam mengelola media dan menguasai materi serta siswanya di ruang belajar, proses pembelajaran akan semakin lebih baik dan kondusif. Misalnya pihak sekolah memiliki ruang khusus untuk pembelajaran agama yang berisi alat-alat belajar agama seperti ada laptop untuk digunakan sebagai audio visual dalam pembelajaran, speaker, kaset berisi tentang keagamaan, infokus, layar untuk infokus, radio, poster-poster tentang agama, dan sebagainya yang akan digunakan untuk proses pembelajaran

agar siswa tidak merasa jenuh sehingga pembelajaran tetap menyenangkan dan tercapailah pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Upaya – upaya yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan
 - a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan ini memiliki upaya untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Berupaya mempelajari metode-metode mengajar dengan baik yang akan digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Berupaya memvariasikan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan
- 3) Berusaha mengatur waktu dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran berjalan dengan kondusif dan dapat tercapai tujuan pembelajaran
- 4) Berupaya membuat jadwal mengaji siswa sebelum memulai pembelajaran
- 5) Berupaya memanfaatkan fasilitas pribadi untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti HP, laptop dan speaker.

b. Upaya Siswa

Adapun upaya yang dilakukan siswa untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, yaitu:

- 1) Mengikuti pembelajaran dengan baik
- 2) Mendengarkan apa yang disampaikan dan diajarkan guru serta mencatat lalu memahaminya
- 3) Belajar membaca dan menulis ayat al-Quran dengan guru PAI ketika awal pembelajaran sebelum masuk materi atau pada akhir jam pelajaran jika masih ada waktu tersisa
- 4) Membawa mushaf al-Quran
- 5) Melengkapi alat tulis untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Upaya Sekolah

Pihak sekolah juga berupaya untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, yaitu:

- 1) Menyediakan media pembelajaran, seperti buku paket, spidol, papan tulis dan penghapus
- 2) Menyediakan musholla/masjid untuk tempat belajar praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Menyediakan taman belajar untuk digunakan seperlunya dalam pengaplikasian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, tidak dapat peneliti menjamin kejujuran dan objektivitas mereka.
2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. makhluk hanyalah diberi kemampuan sedikit untuk menelaah ayat-ayat Allah, baik yang berupa ayat *qouliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki

guna menyusun penelitian lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

Kemarin lebih baik dari pada lusa, hari ini lebih baik dari kemarin, besok lebih baik dari pada hari ini. Ungkapan ini lebih tepat jika digunakan dalam merespon setiap masukan yang ada. Dengan demikian, penulis akan tetap berusaha melakukan perbaikan terus untuk lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan ini mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran x 40 menit per minggu.
2. Problematika yang ditemukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan ada terhadap guru PAI yaitu minimnya kompetensi paedagogik guru dalam menggunakan metode pembelajaran maka upaya yang dilakukan guru PAI memvariasikan dengan metode-metode yang lain dan ketidakpaduan jam pelajaran yang disediakan maka upaya yang dilakukan guru PAI memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya yaitu dengan cara terus melanjutkan materi yang diajarkan agar tidak ketinggalan mata pelajaran dan siswa boleh menanyakan pelajaran di luar jam pelajaran

jika kurang paham serta memberikan tugas rumah untuk mencari materi selanjutnya. Dengan demikian, guru PAI harus terus belajar untuk memprofesionalkan diri agar pengamalan yang diberikan kepada siswa baik dan menguntungkan. Problematika siswa yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru maka siswa harus lebih giat belajar dan masih banyak siswa yang belum bisa menulis dan membaca al-Quran dengan lancar dan baik sesuai tajwid maka siswa les privat dengan guru ngaji atau orang tua di rumah. Serta problematika sarana prasarana yaitu masih menggunakan spidol, buku paket dan papan tulis maka upaya yang dilakukan menambahkan sarana prasarana pembelajaran PAI, baik itu dari pihak sekolah, guru PAI, maupun dari pihak lainnya. Misal dari guru PAI yang memanfaatkan asilitas pribadinya untuk keberhasilan pembelajaran seperti HP, laptop, dan speaker.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan di laksanakan oleh guru PAI yaitu berusaha memvariasikan metode dalam pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan memanfaatkan waktu dan fasilitas pribadi dengan baik untuk pembelajaran PAI. Upaya siswa yaitu mendengarkan, mencatat dan memahami apa yang diajarkan atau disampaikan oleh guru dan membuat les tambahan untuk belajar al-Quran. Serta upaya yang dilakukan

pihak sekolah adalah menambah fasilitas pembelajaran PAI seperti meja guru, infokus, poster-poster tentang agama, masjid, dan lainnya.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, agar menggunakan metode pembelajaran dan memvariasikan dengan metode yang lain, serta memanfaatkan waktu dan fasilitas pribadi dengan baik untuk keberhasilan pembelajaran.
2. Kepada peserta didik SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, agar menambahkan les privat membaca dan menulis al-Quran, baik dengan orang tua atau guru mengaji di rumah serta memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru PAI.
3. Kepada pihak sekolah SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, agar melengkapi fasilitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Labolatorium Agama yang berisi peralatan pembelajaran agama, misalnya laptop/komputer, kaset berisi materi keagamaan, speaker untuk pengeras suara, infokus, layar infokus, poster-poster sesuai dengan materi yang diajarkan, WIFI akan memudahkan guru mencari langsung materi serta menampilkannya di layar infokus dan sebagainya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Albone, Abdul Azis, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.
- Arif, Arma, *Pengamatan Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- , *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: Gema Ihsani, 2015.
- , *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013: Memadupadankan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- , *Diktat Pengembangan Kurikulum*, Padangsidempuan: STAIN Pers, 2009.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Kearifan Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Depag RI, 2006.

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Hamid, Farid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2004.
- Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3 cet. 2*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Ibrahim, M. Kasir, *Kamus Lengkap 800 Milyard*, Surabaya: Putra Jaya, 2008.
- Indah, Mora, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Ladjit, Hapni, *Pengembangan Kurikulum*, Padang: Quantum Teaching, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- an-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Qowaid, dkk., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ritonga, Renni, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan", *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2015.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Sayuti, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Satu Atap Kelurahan Rianiate Kecamatan Angkola Sangkumur Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2014.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- , *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia, *Syamil Quran Yasmina: al-Quran dan Terjemahnya Special for Woman*, Bandung: PT. Sigma Ekasa Media Arkanlima, 2009.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *504/In.14/E.5/PP.00.9/49/2017*

Padangsidempuan, 15-September 2017

Lamp : -

Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1 **Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
2 **H. Ismail Baharuddin, M.A** (Pembimbing II)

di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Ummul Fadilah**
NIM. : **14 201 00028**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam – I**
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 8
PIJOR KOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUN
TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUN**

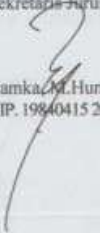
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

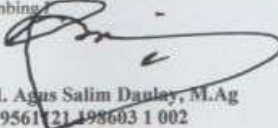

Hamka M. Hum
NIP. 19840415 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

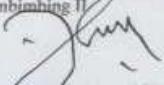

Dr. Lelya Huda, M.Si
NIP. 19720910 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 13 /In.14/E.4c/TL.00/01/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

10 Januari 2018

Yth. Kepala SMP 8 Pijorkoling
Kec. Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ummul Fadilah
NIM : 14.201.00028
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Hilda, M.Si
1420920 200003 2 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN

NSS : 201072005008 NIS : 200080 NPSN : 10212508 AKREDITASI A
email smpnegeri8padangsidempuan@gmail.com
JL. TENGGU RIZAL NURDIN KM. 8 PIJORKOLING

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 424/067/SMP.N8/PSP/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BATRAS, M.Pd**
NIP : 19750422 200502 1 004
Pangkat/Gol : Penata Tk. I/III.d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **UMMUL FADILAH**
NIM : 14.201.00028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI

Telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 8 Padangsidempuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidempuan, 27 Maret 2018

Kepala Sekolah



Lampiran I

KISI-KISI PENELITIAN

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Penguasaan materi bagi guru PAI
4. Respon guru PAI dalam mengatasi siswa
5. Cara guru PAI dalam pendekatan kepada siswa
6. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
7. Metode dan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
8. Upaya penanggulangan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan
2. Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan
3. Penguasaan materi guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan
4. Respon guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan
5. Cara pendekatan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan
6. Pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan

7. Metode dan strategi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan
8. Upaya penanggulangan problematika yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

No	Topik Observasi	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan	Guru PAI melaksanakan proses pembelajaran PAI sesuai dengan yang tertera pada RPP berstandar kurikulum 2013. Karena masih baru digunakan, guru PAI belum sepenuhnya menguasai kurikulum 2013 dan masih susah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga guru terkadang masih ada yang menggunakan KTSP.	Dari hasil observasi peneliti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI memang sudah memakai kurikulum 2013 bagi kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih KTSP. Proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini lebih mengaktifkan siswa untuk belajar guru hanya menjadi fasilitator, pembimbing, pengarah. Guru PAI masih ada sebagian yang belum sepenuhnya memakai kurikulum 2013, RPP nya sudah 2013 tapi cara mengajar masih KTSP.
2	Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan	<p>1. Problematika Guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minimnya kompetensi paedagogik guru dalam menguasai metode pembelajaran • Kurang memanfaatkan media pembelajaran • Ketidakpaduan jam pelajaran yang disediakan • Dari siswa: masih banyak siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Quran dengan lancar dan baik sesuai tajwid <p>2. Problematika Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat tulis yang tidak lengkap • Tidak membawa buku paket • Malas menulis • Tidak bisa baca tulis al-Quran 	Benar

		• Tidak bisa bacaan shalat	
3	Penguasaan materi guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan	Dalam penguasaan materi, guru PAI menggunakan indikator pembelajaran ketika menerangkan materi kepada siswa. Sehingga materi yang disampaikan berurutan dan siswa mudah memahaminya. Indikator pembelajaran dijelaskan satu persatu sampai siswa paham, setelah paham maka lanjut kepada indikator yang selanjutnya. Guru membiasakan bahasa yang mudah dipahami tidak menggunakan bahasa buku yang terkadang sulit untuk dipahami.	Dari hasil observasi peneliti bahwa guru PAI sudah menguasai materi yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran PAI. Guru PAI menjelaskan materi sesuai dengan indikator pembelajaran yang tertera pada RPP. Cara penyampaian materi dalam proses pembelajaran PAI berbeda-beda setiap gurunya. Ada yang memakai seperti peta konsep.
4	Respon guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan	Respon guru PAI terhadap semua siswa sama dalam proses pembelajaran, yang membedakan hanya penilaiannya saja.	Dari hasil observasi peneliti bahwa memang benar respon yang dilakukan guru PAI seperti yang tertera disamping kiri.
5	Cara pendekatan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan	Cara pendekatan guru PAI terhadap semua siswa sama ketika proses pembelajaran, jika kurang memahami materi maka guru akan mengulang-ulang materinya kembali dengan inti-intinya saja yang perlu untuk dipahami siswa.	Benar
6	Pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama	1. Guru memanfaatkan sarana prasarana seperti: musholla, ruang belajar, spidol, papan tulis, buku paket, HP dan Laptop. 2. Siswa memanfaatkan media	Benar

	Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan	pembelajaran seperti: alat tulis, mushaf al-Quran dan buku paket.	
7	Metode dan strategi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan	<p>1. Metode yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Diskusi • Bermain Peran • Demonstrasi <p>2. Strategi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi Pembelajaran Ekspositori yaitu strategi penekanan pada penyampaian materi secara verbal, seperti ceramah. • Strategi Pembelajaran Kontekstual yaitu strategi memotivasi siswa agar memahami makna materi pelajaran dengan mengkaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. • Strategi Pembelajaran Kooperatif yaitu pembelajaran dengan system pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, dan lainnya • Strategi Pembelajaran Aktif yaitu seperti diskusi atau kerja kelompok, siswa harus aktif bekerja sama dalam menuntaskan tugas dari guru. 	<p>1. Dari hasil observasi peneliti bahwa guru PAI lebih sering memakai metode ceramah karena itu lebih mudah menuntaskan materi serta cepat tidak memakan waktu.</p> <p>2. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru PAI sering memakai strategi ekspositori karena tidak menutup kemungkinan memang harus ada ceramah terlebih dahulu untuk mengaktifkan siswa. Strategi yang lain juga digunakan dengan penyesuaian materi yang akan diajarkan kepada siswa.</p>
8	Upaya penanggulangan problematika yang ada dalam	<p>1. Upaya guru PAI mengatasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru berupaya mempelajari 	Benar

	<p>pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan</p>	<p>metode-metode dalam mengajar dan memvariasikan dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berupaya memanfaatkan waktu dan fasilitas pribadi seperti HP. Laptop, speaker untuk pembelajaran PAI. • Berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif • Membuat jadwal mengaji sebelum memulai pembelajaran agar siswa terbiasa melafalkan ayat-ayat suci al-Quran <p>2. Upaya siswa dalam masalah yang ada ketika pembelajaran PAI:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan, mencatat dan memahami materi yang diajarkan guru PAI • Membawa mushaf al-Quran • Melengkapi alat tulis untuk pembelajaran • Belajar mengaji dengan guru PAI ketika proses pembelajaran ada pembahasan tentang ayat suci al-Quran. <p>3. Upaya Pihak Sekolah dalam mengatasi problem pembelajaran PAI:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan media pembelajaran seperti: spidol, papan tulis, buku paket, dan lainnya • Menyediakan ruang belajar • Menyediakan masjid/musholla untuk praktek pembelajaran PAI • Menyediakan taman belajar untuk digunakan dalam pengaplikasian pembelajaran PAI 	
--	---	---	--

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?
2. Apa visi dan misi SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?
3. Berapakah jumlah guru seluruhnya serta guru PAI di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?
4. Apa sajakah fasilitas yang ada di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?
5. Berapakah jumlah murid seluruhnya di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?
6. Apakah guru selalu membuat dan menggunakan RPP untuk melaksanakan pembelajarannya?
7. Apakah semua guru PAI mampu menggunakan media pembelajaran?
8. Apakah upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa?
9. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru PAI melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?

**B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Pijor
Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bapak/Ibu laksanakan?
2. Apakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bapak/Ibu laksanakan sudah sesuai dengan alokasi waktu di RPP?
3. Apakah ada problem Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apa-apa saja problem Bapak/Ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apa yang melatarbelakangi timbulnya problematika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah Bapak/Ibu selalu menguasai materi Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran berlangsung?
7. Apakah siswa dapat menguasai materi yang Bapak/Ibu sampaikan dalam proses atau setelah pembelajaran?
8. Apakah faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru selaku guru PAI?
9. Bagaimanakah respon Bapak/Ibu jika ada siswa yang malas ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan?
10. Apakah respon Bapak/Ibu dapat dirangsang oleh siswa yang malas ketika proses pembelajaran PAI?

11. Apakah Bapak/Ibu membedakan cara pendekatan siswa yang IQ nya rendah, sedang dan tinggi dalam menerima pelajaran?
12. Bagaimanakah cara pendekatan Bapak/Ibu terhadap siswa yang IQ nya rendah, sedang dan tinggi dalam menerima pelajaran?
13. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI?
14. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan sarana dan prasarana setiap proses pembelajaran PAI?
15. Apa saja sarana dan prasarana yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
16. Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu rasakan terhadap sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
17. Apa saja metode dan strategi yang biasa digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
18. Apakah metode dan strategi yang Bapak/Ibu gunakan bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga membangkitkan semangat para siswa untuk belajar?
19. Apakah ada upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi timbulnya permasalahan dalam proses pembelajaran PAI?
20. Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam menanggulangi problem-problem yang ada ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

1. Apakah menurut saudara/i guru PAI sudah tepat waktu dalam memulai pembelajaran PAI?
2. Bagaimanakah menurut saudara/i proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI?
3. Apakah ada masalah saudara/i dalam proses pembelajaran PAI?
4. Apa saja problem yang saudara/i rasakan dalam proses pembelajaran PAI?
5. Apakah guru PAI saudara/i menguasai materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran PAI?
6. Apakah saudara/i paham dengan materi yang diajarkan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?
7. Apakah faktor yang menyebabkan saudara/i kurang memahami materi pelajaran PAI?
8. Apakah ada respon guru PAI saudara/i ketika ada siswa yang malas dalam proses pembelajaran PAI?
9. Apa saja respon yang diberikan guru PAI kepada siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran PAI?
10. Apakah guru PAI saudara/i membedakan cara pendekatan dengan siswa yang IQ nya rendah, sedang dan kuat dalam proses pembelajaran PAI?
11. Bagaimanakah cara pendekatan guru PAI saudara/i kepada siswa yang IQ nya rendah, sedang dan tinggi dalam proses pembelajaran PAI?

12. Apakah sarana dan prasarana yang digunakan guru PAI sudah memadai dalam proses pembelajaran PAI?
13. Apakah guru PAI selalu memakai sarana/prasarana dengan baik ketika proses pembelajaran PAI berlangsung?
14. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?
15. Apa saja metode dan strategi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?
16. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
17. Apakah ada upaya saudara/i dalam mengatasi problem-problem ketika proses pembelajaran PAI?
18. Apa saja upaya yang saudara/i lakukan untuk mengatasi problem-problem yang ada ketika proses pembelajaran PAI?

Lampiran V

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Bagaimanakah sejarah berdirinya SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	SMP Negeri 8 Padangsidempuan didirikan pada tahun 1983 di Pijorkoling yang dulunya dikenal dengan SMP Negeri Pijorkoling. Mulanya belum memiliki bangunan sendiri, masih memakai atau menumpang bangunan SDN Pijorkoling selama satu tahun dan hanya memiliki tiga ruangan kelas. Kemudian pada tahun 1984 mendirikan bangunan sekolah sendiri, memiliki tiga ruangan kelas, kantor Kepala Sekolah, kantor Tata Usaha dan Kantor Guru. Pada tahun 1995 SMP Negeri Pijorkoling beralih nama menjadi SLTP Negeri 2 Padangsidempuan Timur hingga pada tahun 1999 berubah nama lagi menjadi SMP Negeri 2 Padangsidempuan, dan terakhir pada tahun 2003 berganti nama kembali menjadi SMP Negeri 8 Padangsidempuan hingga sampai sekarang.	Benar
2	Apa visi dan misi SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	Visi: Mewujudkan siswa yang berpotensi di bidang pengetahuan dan keterampilan serta berakhlak mulia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa Misi: 1. Mengefektifkan kegiatan belajar dan ekstrakurikuler 2. Memotivasi siswa, guru/ tenaga administrasi yang taat pada peraturan dan tata tertib yang berlaku 3. Mengadakan pembinaan agama dan budi pekerti 4. Melengkapi fasilitas kegiatan belajar mengajar 5. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, ramah, indah, menyenangkan,	Benar

		aman dan nyaman serta beriman.	
3	Berapakah jumlah guru seluruhnya serta guru PAI di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	Jumlah guru seluruhnya 52 orang terdiri dari 40 orang guru PNS dan 12 orang guru honor serta jumlah guru PAI ada 4 orang yaitu 3 orang guru PNS dan 1 orang guru honor.	Benar
4	Apa sajakah fasilitas yang ada di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	Fasilitas-fasilitas yang dimiliki: 1. Ruang belajar jumlah 31 unit 2. Ruang Laboratorium ada 5, terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Laboratorium komputer 2 unit • Laboratorium IPA 2 unit • Laboratoium Bahasa 1 unit 3. Ruang guru 1 unit 4. Ruang Kepala Sekolah 1 unit 5. Ruang Wakil Kepsek dan Staf TU lainnya 1 unit 6. Ruang Perpustakaan 1 unit 7. Sarana Ibadah/ Musholla 1 unit 8. Sarana Olahraga 2 unit 9. Ruang Koperasi 1 unit 10. Ruang BK/BP 1 unit	Benar
5	Berapakah jumlah murid seluruhnya di SMP Negeri 8 Pijor Koling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	Jumlah murid: 1. Kelas VII: laki-laki 126 orang + perempuan 113 orang, jumlah 239 orang 2. Kelas VIII: laki-laki 127 orang + perempuan 132 orang, jumlah 259 orang 3. Kelas IX: laki-laki 114 orang + perempuan 122 orang, jumlah 236 orang Jadi, Kelas VII: 239 orang Kelas VIII: 259 orang Kelas IX: 236 orang Jumlah keseluruhannya: 734 orang	Benar
6	Apakah guru selalu membuat dan menggunakan RPP untuk melaksanakan pembelajarannya?	Ya. Guru membuat dan juga menggunakan RPP untuk melaksanakan pembelajaran. Setelah guru membuat RPP lalu diberikan kepada Kepala Sekolah untuk diperiksa dan ditanda tangani serta distempel agar sah RPP tersebut digunakan dalam proses	Dari hasil pengamatan: ada guru yang membuat RPP sendiri dan ada juga guru yang hanya mengcopy paste RPP guru lain dan

		pembelajaran.	mengeditnya serta guru ada yang tidak membawa RPP sehingga ketika proses pembelajaran tidak monoton mengikut kepada RPP, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi didalam kelas. RPP disini sudah kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII sedang kelas IX masih KTSP.
7	Apakah semua guru PAI mampu menggunakan media pembelajaran?	Ya. Semua guru PAI mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik	Dari hasil pengamatan: Belum semua guru PAI mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik.
8	Apakah upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa?	Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa adalah sesuai dengan visi sekolah mencapai siswa yang terampil dan kreatif serta berpengetahuan maka usaha yang dilakukan sekolah ini sesuai misinya yaitu seperti melengkapi fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.	Benar. Akan tetapi, sesuai dengan hasil pengamatan bahwa fasilitas kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya memadai. Seperti infokus berkurang menjadi 2 unit, belum ada tindakan dari pihak sekolah untuk menambah fasilitas KBM
9	Menurut Bapak/Ibu, apakah guru PAI melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?	Ya. Guru PAI sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP	Dari hasil pengamatan bahwa belum semua guru PAI melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, masih ada guru PAI yang tidak paham RPP kurikulum baru ini yaitu Kurikulum 2013, sehingga masih menggunakan KTSP ketika proses pembelajaran PAI.

Lampiran VI

WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Bagaimanakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bapak/Ibu laksanakan?	Proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yaitu 3 jam pelajaran x 40 menit dalam seminggu dengan menggunakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum yang mengedepankan nilai sikap terhadap siswa.	Benar
2	Apakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Bapak/Ibu laksanakan sudah sesuai dengan alokasi waktu di RPP?	Ya, sudah sesuai dengan alokasi waktu di RPP.	Hasil pengamatan peneliti bahwa proses pembelajaran PAI belum sepenuhnya sesuai dengan RPP, sehingga waktu terkadang tidak tepat digunakan karena habis untuk siswa yang bermasalah dan kegiatan belajar mengajar pun tidak efektif dengan yang tercantum di RPP.
3	Apakah ada problem Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ya. Pasti ada problem dalam proses pembelajaran PAI ini	Benar
4	Apa-apa saja problem Bapak/Ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Problemnya itu bisa dari guru itu sendiri dan dari siswa. 1. Guru: <ul style="list-style-type: none"> • Ketidakpaduan jam pelajaran yang disediakan • Kurang menguasai dan memvariasikan metode pembelajaran, terkadang memang masih monoton menggunakan metode ceramah saja. 	Benar

		<ul style="list-style-type: none"> • Masih ada siswa yang belum bisa menulis dan membaca al-Quran dengan lancar dan baik sesuai tajwid sehingga guru PAI harus ekstra dalam mengajarnya karena tuntutan agar siswa mampu membaca dan menulis al-Quran. <p>2. Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang memahami materi yang diajarkan guru PAI • Tidak bisa baca dan tulis al-Quran • Tidak mengerjakan tugas • Malas • Tidak tahu bacaan shalat • Terlambat masuk kelas • Tidak mengerjakan tugas 	
5	Apa yang melatarbelakangi timbulnya problematika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<p>1. Guru: kurang mempelajari metode-metode pembelajaran serta tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik.</p> <p>2. Siswa: tidak mendengarkan apa yang diajarkan guru sehingga kurang paham dengan materi yang diajarkan guru PAI, kurang didikan orang tua sehingga kurang bisa menulis dan membaca al-Quran dengan baik sesuai tajwid.</p>	Benar
6	Apakah Bapak/Ibu selalu menguasai materi Pendidikan Agama Islam selama proses pembelajaran berlangsung?	Ya. Alhamdulillah menguasai materi apa saja yang diajarkan dalam proses pembelajaran PAI	Benar
7	Apakah siswa dapat menguasai materi yang Bapak/Ibu sampaikan	Karena siswa ini berbeda-beda tingkat intelegennsinya, maka ada yang menguasai ada yang	Benar

	dalam proses atau setelah pembelajaran?	tidak menguasai materi yang telah disampaikan	
8	Apakah faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru selaku guru PAI?	Faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami materi adalah tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi serta ada yang lemah dalam menerima pelajaran sehingga guru harus mengulang-ulang kembali inti dari materi yang disampaiannya kepada siswa yang lemah dalam menerima materi tersebut.	Benar
9	Bagaimanakah respon Bapak/Ibu jika ada siswa yang malas ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan?	Respon guru PAI ketika ada siswa yang malas maka akan mendekatinya dan memberikan motivasi dan refleksi agar rasa malas hilang dari dalam dirinya walaupun hanya sementara.	Benar
10	Apakah respon Bapak/Ibu dapat dirangsang oleh siswa yang malas ketika proses pembelajaran PAI?	Ya. Alhamdulillah dapat direspon oleh siswa.	Hasil pengamatan peneliti respon guru PAI terhadap siswa yang bandal dan malas ini belum sepenuhnya dirangsang oleh siswa dan belum bisa dibiasakan siswa, hanya ketika itu saja ia lakukan yang baik tetapi untuk selanjutnya masih kembali ke yang salah.
11	Apakah Bapak/Ibu membedakan cara pendekatan siswa yang IQ nya rendah, sedang dan tinggi dalam menerima pelajaran?	Tidak. Sama rata pendekatannya. Karena jika dibedakan nanti tidak efektif waktu pembelajarannya.	Benar
12	Bagaimanakah cara pendekatan Bapak/Ibu terhadap siswa yang IQ nya rendah, sedang dan tinggi dalam menerima pelajaran?	Cara pendekatannya sama, baik kepada yang IQ nya rendah, sedang dan tinggi. Sama-sama diberi motivasi, materi yang diajarkan diulang-ulang kembali agar siswa paham dengan materi yang diajarkan. Perbedaannya	Benar

		hanya pada sistem penilaian. Penilaian ini KKM nya dibedakan untuk IQ yang tinggi, sedang dan rendah agar ada keadilan didalam pembelajaran terhadap siswa.	
13	Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI?	Sarana dan prasarana untuk pembelajaran PAI sudah memadai.	Hasil pengamatan peneliti bahwa sarana dan prasarana pembelajaran PAI belum memadai sepenuhnya. Seperti media yang digunakan masih bersifat tradisional yaitu buku paket, spidol, papan tulis dan penghapus. Belum ada peningkatan mutu dalam media pembelajaran.
14	Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan sarana dan prasarana setiap proses pembelajaran PAI?	Ya. Selalu menggunakan sarana dan prasarana setiap proses pembelajaran PAI	Benar
15	Apa saja sarana dan prasarana yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?	Buku Paket, Absen, Spidol, Penghapus, Whiteboard, Musholla/ Mesjid, laptop, HP.	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa yang sering digunakan hanya buku paket, absen, spidol, penghapus, dan whiteboard. Yang lain jarang digunakan, hanya untuk waktu-waktu tertentu.
16	Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu rasakan terhadap sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Ada. Seperti: kurang memanfaatkan media pembelajaran disebabkan faktor kemalasan.	Benar
17	Apa saja metode dan strategi yang biasa digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	1. Metode yang digunakan: ceramah, diskusi, tanya jawab, cardmath, snowball, sosio drama, dan demonstrasi 2. Strategi yang digunakan yaitu strategi ekspositori (penyampaian materi secara verbal), kontekstual (mengkaitkan materi dengan	1. Hasil pengamatan peneliti bahwa metode yang sering dipakai guru PAI adalah ceramah. Masih ada guru yang monoton menggunakan metode ceramah sehingga siswa ada yang merasa bosan belajar. 2. Hasil pengamatan peneliti

		kehidupan sehari-hari), dan pembelajaran aktif.	bahwa strategi yang sering digunakan guru PAI adalah strategi ekspositori yaitu penyampaian materi secara verbal dengan metode ceramah) karena metode ceramah tidak pernah lepas dari pembelajaran. Di sini siswa disuruh menulis materi yang telah disampaikan lalu setelah ditulis dijelaskan oleh guru.
18	Apakah metode dan strategi yang Bapak/Ibu gunakan bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga membangkitkan semangat para siswa untuk belajar?	Metode dan strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode dan strategi harus bervariasi agar mudah mengajarkan materi kepada siswa.	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran belum sepenuhnya divariasikan dengan baik
19	Apakah ada upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi timbulnya permasalahan dalam proses pembelajaran PAI?	Ada	Benar
20	Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam menanggulangi problem-problem yang ada ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Upaya dalam menanggulangi problem-problem ketika proses pembelajaran PAI yaitu: 1. Dari Guru PAI • Guru berupaya untuk mempelajari metode-metode dalam mengajar dengan baik serta dapat memvariasikannya dalam pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan • Berupaya memanfaatkan waktu dan fasilitas pribadi untuk pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar materi dapat tersampaikan seluruhnya.	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa: 1. Guru sudah berupaya mempelajari metode-metode dalam mengajar hanya saja belum bisa memperaktekkannya dalam pembelajaran serta masih ada guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan waktu dengan baik. 2. Dari siswa ini memang ada upaya guru PAI mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran PAI. Dan upayanya memang benar seperti yang tertera di samping kiri.

	<p>2. Dari siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> •Siswa yang kurang paham dengan materi maka guru mengulang-ulang materi. •Tidak bisa baca al-quran maka diberi tugas mandiri ditulis dengan huruf latin agar bisa dibaca dan dihafalkan •Tidak bisa menulis ayat al-quran diberi tugas mandiri untuk latihan menulis •Tidak bisa bacaan shalat juga diberi tugas mandiri •Tidak mengerjakan tugas tidak diberi hukuman melainkan disuruh dikerjakan lagi di dalam kelas •Siswa yang malas di motivasi didekati serta di nasehati. 	
--	--	--

Lampiran VII

WAWANCARA DENGAN SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Apakah menurut saudara/i guru PAI sudah tepat waktu dalam memulai pembelajaran PAI?	Ada yang tepat waktu dan ada yang tidak tepat waktu. Tidak tepat waktu memulai pembelajarannya karena lambat datangnya.	Benar
2	Bagaimanakah menurut saudara/i proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI?	Proses pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI menyenangkan dan nyaman. Berawal dari salam, baca doa, membuka pembelajaran, tanya jawab sebelum masuk menjelaskan materi yang akan diajarkan, mengulang-ulang materi yang diajarkan dan mencatat materi yang telah disampaikan.	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa proses pembelajaran PAI pada umumnya menyesuaikan dengan kurikulum yaitu kurikulum 2013, hanya saja harus di sesuaikan juga situasi dan kondisi didalamnya. Terkadang proses pembelajaran masih ada guru PAI yang menggunakan kurikulum KTSP dan tidak sesuai dengan langkah-langkah dalam KBM.
3	Apakah ada masalah saudara/i dalam proses pembelajaran PAI?	Ya. Ada	Benar
4	Apa saja problem yang saudara/i rasakan dalam proses pembelajaran PAI?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis tidak lengkap 2. Kurang tertib dan disiplin 3. Tidak lancar baca al-quran 4. Kurang bisa menulis ayat al-quran 5. Susah memahami materi 6. Malas menulis 7. Tidak membawa buku paket 8. Tidak mengerjakan tugas 	Benar
5	Apakah guru PAI saudara/i menguasai materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran	Ya. Menguasai materi yang akan diajarkan	Benar

	PAI?		
6	Apakah saudara/i paham dengan materi yang diajarkan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?	Kadang paham dan kadang tidak paham.	Benar
7	Apakah faktor yang menyebabkan saudara/i kurang memahami materi pelajaran PAI?	Faktor yang menyebabkan kurang memahami adalah kelemahan IQ serta kemalasan.	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami materi pembelajaran PAI adalah malas mendengarkan, malas menulis atau mencatat.
8	Apakah ada respon guru PAI saudara/i ketika ada siswa yang malas dan bandal dalam proses pembelajaran PAI?	Ada	Benar
9	Apa saja respon yang diberikan guru PAI kepada siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran PAI?	Respon guru PAI kepada siswa yang malas adalah dinasehati dan diberi tugas mandiri.	Benar
10	Apakah guru PAI saudara/i membedakan cara pendekatan dengan siswa yang IQ nya rendah, sedang dan kuat dalam proses pembelajaran PAI?	Tidak.	Benar
11	Bagaimanakah cara pendekatan guru PAI saudara/i kepada siswa yang IQ nya rendah, sedang dan tinggi dalam proses pembelajaran PAI?	Cara pendekatan guru PAI terhadap siswa sama semua tidak ada yang dibedakan. Pendekatannya seperti memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar fokus belajar demi masa depan.	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa cara pendekatan guru PAI terhadap siswa itu sama saja tidak dibedakan. Hanya saja guru membedakan KKM penilaian setiap masing-masing siswa karena yang IQ nya rendah tidak mungkin mencapai KKM dari yang IQ nya tinggi, ini mengakibatkan ketidakadilan jika penilaian

			disama ratakan.
12	Apakah sarana dan prasarana yang digunakan guru PAI sudah memadai dalam proses pembelajaran PAI?	Sudah memadai	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa sarana dan prasarana yang dipakai guru PAI kurang memadai masih sering memakai sarana biasa seperti spidol, papan tulis dan buku paket saja
13	Apakah guru PAI selalu memakai sarana/prasarana dengan baik ketika proses pembelajaran PAI berlangsung?	Ya. Baik	Benar
14	Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku paket 2. Absen 3. Alat tulis (pena, pensil, spidol, penghapus) 4. White board 5. Laptop 6. Speaker 7. HP 8. Musholla/ mesjid 9. Al-Quran 	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa sarana dan prasarana yang sering dipakai atau digunakan guru PAI ini adalah Buku paket, absen dan alat tulis serta white board. Yang lainnya digunakan pada waktu-waktu tertentu penyesuaian materi.
15	Apa saja metode dan strategi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, sosio drama. 2. Starteginya dengan bermain agar tidak terlalu kaku dalam belajar 	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa guru PAI sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode lainnya digunakan hanya untuk penyesuaian dengan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Strategi yang digunakan guru PAI pun menyesuaikan dengan materi serta situasi dan kondisi yang ada di kelas.
16	Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran	Ya	Hasil pengamatan peneliti bahwa guru PAI memang belum sepenuhnya menggunakan metode secara bervariasi hanya saja sudah pernah menggunakan dan

	Pendidikan Agama Islam?		menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
17	Apakah ada upaya saudara/i dalam mengatasi problem-problem ketika proses pembelajaran PAI?	Ada	Kadang – kadang
18	Apa saja upaya yang saudara/i lakukan untuk mengatasi problem-problem yang ada ketika proses pembelajaran PAI?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika ada yang tidak disiplin maka akan ditegur 2. Membawa alat tulis pembelajaran dengan lengkap 3. Mendengarkan, mencatat materi yang diajarkan oleh guru PAI 4. Les privat mengaji al-Quran 	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa memang ada dan benar upaya siswa dalam mengatasi problem ketika proses pembelajaran PAI seperti yang tertera di samping kiri ini. Akan tetapi tidak banyak siswa yang berupaya mengatasinya hanya sedikit siswa yang bisa berupaya, yang lain tidak memperdulikannya.

Lampiran VIII

WAWANCARA DENGAN GURU LAIN

No	Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Apakah ada permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu ketahui ?	Ya. Pasti ada	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa memang benar ada permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran PAI
2	Apa saja problem yang timbul dalam proses pembelajaran PAI yang Bapak/ Ibu ketahui?	Problemnya sangat banyak seperti: 1. Siswa yang malas belajar dan shalat, kurangnya didikan orang tua di rumah. Seperti ada siswa yang tidak di beri raport karena tidak mau menghafal ayat al-Quran atau bacaan shalat 2. Siswa yang tidak disiplin dengan tata tertib sekolah 3. Siswa yang tidak mengetahui bacaan shalat 4. Siswa yang kurang mampu baca tulis al-Quran	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa memang benar adanya problem-problem seperti yang tertera di samping kiri.
3	Apakah sarana prasarana di sekolah sudah memadai untuk proses pembelajaran PAI?	Sudah memadai	Dari hasil pengamatan peneliti bahwa sarana dan prasarana masih kurang memadai. Seperti: • Masjid / Musholla memang ada tapi kurang memadai kamar mandi atau tempat berwudhu, kotor dan baknya pun tidak berisi air hanya mengandalkan kran yang hanya ada 4, 2 kran di kamar mandi laki-laki dan 2 kran di kamar mandi perempuan. • Media pembelajaran PAI pun hanya mengandalkan

			<p>buku dan dari guru pribadi, dari pihak sekolah belum ada tindakan untuk menambahkan media. Seperti al-Quran pun masih menggunakan yang sebenarnya sudah tidak layak pakai, infokus ada tapi tidak digunakan, padahal pada semester sebelumnya ada 5 infokus yang digunakan untuk pembelajaran. Akan tetapi semester ini infokus semakin berkurang disebabkan rusak menjadi tinggal 2 unit.</p>
4	<p>Apa saja sarana prasarana yang dipakai guru PAI pada saat proses pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu ketahui?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku paket 2. Absen 3. Alat tulis (pena, spidol, white board) 4. Al-Quran 5. Mesjid/ Musholla 6. Laptop 7. HP 	<p>Dari hasil pengamatan peneliti bahwa sarana prasarana yang sering dipakai guru PAI ketika proses pembelajaran PAI yaitu buku paket, absen, alat tulis (pena, spidol, dan white board). Sarana yang lain juga digunakan ketika dibutuhkan saja menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.</p>
5	<p>Apakah ada upaya guru PAI dalam mengatasi problem-problem dalam proses pembelajaran PAI?</p>	<p>Ya. Ada</p>	<p>Dari hasil pengamatan peneliti bahwa memang benar ada upaya guru PAI dalam mengatasi problem-problem ketika proses pembelajaran PAI.</p>
6	<p>Apa saja upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi problem ketika proses pembelajaran PAI yang Bapak/ Ibu ketahui?</p>	<p>Upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran PAI yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jika ada siswa yang tidak disiplin, maka guru menasehatinya 2. Jika ada siswa yang malas 	<p>Dari hasil observasi peneliti bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi problem ketika proses pembelajaran memang benar seperti yang tertera di samping kiri.</p>

		<p>belajar maka guru memotivasinya agar mau belajar</p> <p>3. Jika ada yang siswa malas shalat maka guru menasehatinya agar tidak malas shalat</p> <p>4. Jika ada siswa yang tidak baca tulis al-Quran maka guru memberi tugas mandiri. Bagi yang tidak baca quran maka disuruh menulis dengan huruf latin lalu dibaca dan dihafalkan. Dan bagi yang tidak bisa menulis ayat al-Quran maka guru menyuruh membiasakan menulis ayat al-Quran lalu diberi penilaian agar siswa merasa senang sehingga ada kemajuan yang baik bagi siswa tersebut.</p> <p>5. Menumbuhkan kemauan dan kesiapan siswa dalam belajar dengan cara memberikan motivasi dan cara belajar yang menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar.</p>	<p>Akan tetapi, pada siswa yang bandal terkadang ada guru yang memberi hukuman dengan menjewer, mencubit, dan memukul siswa serta berdiri di depan kelas. Ketika ada siswa yang cabut dari ruangan maka guru bersangkutan memprosesnya setelah itu diserahkan kepada pihak wakil Kepsek bidang kesiswaan untuk memprosesnya kembali di meja piket. Proses pembelajaran pun sedikit terganggu dengan permasalahan pada siswa karena masa peralihan atau puncak masa pubertas.</p>
--	--	---	--

Lampiran IX

DOKUMENTASI



Ket. Gambar: Halaman Depan SMP Negeri 8 Padangsidempuan



Ket. Gambar: Gapura SMP Negeri 8 Padangsidempuan



Ket. Gambar: Visi dan Misi SMP Negeri 8 Padangsidempuan



Ket. Gambar: Depan dan Samping Masjid/ Musholla



Ket. Gambar: Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Ket. Gambar: Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Ket. Gambar: Wawancara dengan guru PAI (Bapak Didik Maulana, M.Pd)



Ket. Gambar: Wawancara dengan guru PAI (Ibu Roswidar Polem, S.Ag)



Ket. Gambar: Wawancara dengan guru lain (Ibu Dra. Dermayati selaku guru Matematika)



Ket. Gambar: Wawancara dengan Siswa



Ket. Gambar: Wawancara dengan Siswi



Ket. Gambar: Wawancara dengan Siswi

Lampiran X

DAFTAR INFORMAN

No	Informan	Jumlah
1	Guru Pendidikan Agama Islam	4 Orang
2	Siswa Kelas VII-1	1 Orang
3	Siswa Kelas VII-2	2 Orang
4	Siswa Kelas VII-3	1 Orang
5	Siswa Kelas VII-4	1 Orang
6	Siswa Kelas VII-7	1 Orang
7	Siswa Kelas VII-8	4 Orang
Jumlah		14 Orang

N O	Kegiatan	Tahun 2017								Tahun 2018					
		Mei	Jun i	Juli	Agus t	Septm b r	Oktob r	Nopmb r	Desm b	Jan	Feb	Mart	April	Mei	Jun i
1	Pengajuan judul	✓													
2	Seminar judul					✓									
3	Pengesahan judul					✓									
4	Penyusunan kerangka proposal						✓								
5	Bimbingan proposal						✓	✓							
6	Seminar proposal								✓						
7	Revisi proposal								✓						
8	Mengajukan surat riset									✓					
9	Penelitian lapangan									✓	✓				
10	Menyusun skripsi											✓			
11	Bimbingan skripsi												✓		
12	Seminar hasil													✓	
13	Sidang Munaqasah														✓
14	Revisi														✓

Lampiran XI

RENCANA PENELITIAN

Lampiran XII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : UMMUL FADILAH
NIM : 14 201 00028
Tempat/ Tanggal Lahir : Babussalam, 04 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Babussalam, Kec. Marbau, Kab. Labuhanbatu Utara
Nomor Telepon/HP : 082370173526

ORANG TUA

Ayah : Muhammad Husni
Ibu : Nadiroh

SAUDARA

1. Sopiyyatul Wahidah, S.E.I (Kakak Kandung)
2. Dais Minahussaniah (Adik Kandung)

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Babussalam lulus tahun 2007
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs S) Al-Washliyah Marbau lulus tahun 2010
3. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Marbau lulus tahun 2014
4. Masuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan pada tahun 2014.